

**PENERAPAN BUKU TEKS TEMATIK SISWA UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PADA TEMA PEDULI LINGKUNGAN SOSIAL KELAS III
MIN 1 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



OLEH

MIN KARISMAH

NIM: 14591030

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIG)**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2018

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi :

Nama : Min Karismah

Nim : 14591030

Fakultas/ Jurusan: Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penerapan Buku Teks Tematik Siswa untuk Meningkatkan Pemahaman siswa
Pada Tema Peduli Lingkungan Sosial Kelas III MIN 1 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negri (IAIN)
Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Curup, 26 – September – 2018

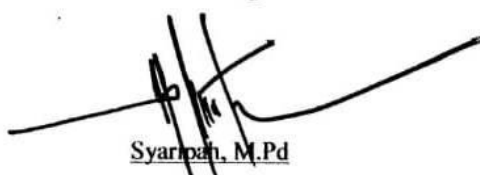
Pembimbing I



Dra. Susilawati M.Pd

NIP.196609041994032001

Pembimbing II



Syaripah, M.Pd

NIP.19860114201532002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Min Karismah

NIM : 14591030

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, September- 2018


Min Karismah
NIM.14591030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1838 /In.34/1/PP.00.9/11/2018

Nama : Min Karismah
NIM : 14591030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Buku Tekx Tematik Siswa Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Tema Peduli Lingkungahn Sosial Kelas III MIN 1 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 22 Oktober 2018
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, November 2018

Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP.19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji I,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

Sekretaris,

Syaripah, M.Pd.
NIP. 19860114 201503 2 002

Penguji II,

Wiwini Arbaini W, M. Pd
NIP 19721004 200312 2 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini dengan judul ***“Penerapan Buku Teks Tematik Siswa Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Tema Pedulil Ingkungan Sosial Kelas III MIN 1 Rejang Lebong”*** . shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat pemeluk agama islam dan yang telah membawa peradaban keada seluruh umat islam

Sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini akhirny dapat penulis selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Ini semua berkat pertolongan Allah SWT, serta dorongan dan bantuan baik berupa moril maupun materil. Dalam kesempatan ini, izinkan penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat M.Ag., M Pd., Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar M.Pd. Kons., Selaku Ketua Fakultas Tarbiyah

3. Ibu Dra. Susilawati M.Pd., Selaku Plt. Penanggung jawab jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen Pembimbing 1
4. Ibu Syaripah M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II
5. Bapak Guntur Putra Jaya S. Sos., MM., Selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak dan Ibu Dosen Pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup
7. Bapak Kepala Sekolah MIN 1 Rejang Lebong Dusun Curup
8. Guru dan Tata Usaha MIN 1 Rejang Lebong Dusun Curup
9. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda (Masykur dan Siti Maysaroh) serta seluruh keluarga besar yang memberikan do'a serta dukungan baik moral maupun materi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan baik dari penulisan maupun materi bahasannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sambutan pemikiran yang berarti bagi kita semua Amin.

Curup , September - 2018

Penulis

**Min Karismah
NIM.14591030**

MOTTO

**Semakin keras Usaha Maka Akan semakin
Kuat Pendirian**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobil' alamin dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta salawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Akhirnya Satu Cita-cita ku selangkah lagi dapat terwujud, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, ku persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Ayahanda ku tercinta (Masykur) dan Ibunda ku tercinta (Siti May Saroh) yang sudah membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh rasa cita dan kasih sayang serta selalu memberikan dukungan dan do'a restu untukku, tugas akhir ini aku persembahkan untukmu ayahanda dan ibundaku tersayang sebagai wujud baktiku atas setiap tetesan kerigat dan doamu selama ini.
2. Kakak- kakak ku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan semangat (Khoirun Nikmah, Muamar Khadafi, Binti Khofsoh Faham Syah, dan Maburr Syah) kalian adalah saudara terbaik dalam hidupku dan semoga hingga di akhirat kelak.
3. Sanak keluargaku Nurlaili yang saat ini sama-sama menuju gelar Sarjana jurusan Tadris Bahasa Inggris dan sepupuku Eni Nur Safitri semester 5 di jurusan yang sama (PGMI) di IAIN Curup dan sanak dari ayahanda dan ibunda yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas do'a dan bantuannya selama ini.
4. Pembimbing I ketua prodi PGMI (Ibuk Dra. Susilawati M. Pd.) dan Pembimbing II (Ibuk Syaripah M.Pd.) yang sudah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi hingga selesai dengan hasilnya yang sangat baik.
5. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmu
6. Sahabat-sahabatku Halimah Tussadiyah, Khusnul Kotimah, Ikah, Muslimah, mungkin kita memiliki perbedaan namun dari perbedaan lah yang membuat kita

menjadi makhluk yang lebih mampu saling memahami dan mampu menerima adanya perbedaan sebagai makhluk sosial.

7. Teman-teman seangkatan 2014, khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) B, kebersamaan bersama kalian begitu menyenangkan dan tak akan pernah terlupakan selama di IAIN Curup.
8. Agama dan alamamater ku terinta IAIN Curup.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Penerapan Buku Teks Tematik Siswa untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Tema Peduli Lingkungan Sosial Di MIN 1 Rejang Lebong Dusun Curup”**.

Tidak meratanya penyebaran buku teks tematik pegangan siswa dan guru berdampak pada proses pembelajaran siswa yang kurang aktif dan aktifitas guru yang kurang maksimal ini berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa seperti yang terjadi di MIN 1 Rejang Lebong yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Sehingga dari permasalahan tersebut penulis mengangkat judul ini dengan rumusan masalah sebagai berikut: Dengan rumusan masalah penelitian ini, bagaimana penerapan buku teks tematik siswa dapat meningkatkan aktivitas guru di kelas III MIN 1 Rejang Lebong, bagaimana penerapan buku teks tematik siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas III MIN 1 Rejang Lebong, bagaimana penerapan buku teks tematik siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas III MIN 1 Rejang Lebong

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi. Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong Dusun Curup berjumlah 66 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas III C yang berjumlah 24 siswa, penentuan sampel menggunakan Cluster Sampling, metode pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi Product moment.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya pengaruh penerapan buku teks tematik siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III di MIN 1 Rejang Lebong, hasil observasi guru siklus 1 diperoleh nilai sebesar 38, dengan kategori baik, meningkat pada siklus II yaitu sebesar 45 dengan kategori baik. Kemudian hasil observasi siswa disiklus 1 sebesar 36,5 dengan kategori cukup. dan disiklus 2 sebesar 44 dengan kategori baik. Hasil tes siswa rata-rata disiklus 1 sebesar 72,9 dengan persentase 79,16% dan dengan dilanjutkan hasil tes siklus II sebesar 84,79 dengan persentase 91,66%. (maka dari hasil penerapan buku teks tematik siswa yang dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan pemahaman siswa sesuai hasil dari penelitian yang diperoleh di kelas 3 MIN 1 Rejang Lebong).

Kata Kunci : Buku Teks Tematik Siswa, Tema Peduli Lingkungan Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
KATA PENGANTAR	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GRAFIK	X
DAFTAR LAMPIRAN	IX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Buku Teks Tematik Siswa	11
B. Pemahaman Siswa.....	18
C. Penelitian yang Relevan.....	21
D. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Setting Penelitian	24
C. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
D. Tehnik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	53

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi – Kisi Observasi Guru	32
Tabel 3.2 : Kisi – Kisi Observasi Siswa.....	33
Tabel 3.3 : Kisi – Kisi Instrumen Tes	35
Tabel 3.4 : Validitas Butir Soal Siklus I	37
Tabel 3.5 : Validitas Butir Soal Siklus II	38
Tabel 3.6: Kriteria Reliabilitas	40
Tabel 3.7 : Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal	41
Tabel 3.8 : Hasil Perhitungan Daya Pembeda Siklus 1 dan Siklus II	42
Tabel 3.9 : Kategori Tingkat Kesukaran	43
Tabel 3.10 : Perhitungan Analisis Drajat Kesukaran Siklus 1	43
Tabel 3.11 : Perhitungan Analisis Drajat Kesukaran Siklus II	44
Tabel 3.12 : Kriteria Pengamatan Lembar Observasi Guru dan Siswa.....	46
Tabel 4.1 : Data Kepala Sekolah Tahun 1961-2018	49
Tabel 4.2 : Data Guru Dan Karyawan MIN 1 Rejang Lebong	51
Tabel 4.3 : Keadaan Siswa Tahun 2018.....	53
Tabel 4.4 : Nilai rata-rata Ulangan Siswa Pada Pra Siklus	54
Tabel 4.5 : Hasil Lembar Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 1	60
Tabel 4.6 : Hasil Lembar Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1	63
Tabel 4.7 : Hasil Nilai Pemahaman Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1	65
Tabel 4.9 : Hasil Lembar Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan II	68
Tabel 4.10 : Hasil Lembar Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan II.....	70
Tabel 4.11 : Hasil Nilai Pemahaman Siswa Pada Siklus I Pertemuan II	72
Tabel 4.13 : Hasil Lembar Pengamatan Guru Siklus II	79

Tabel 4.14 : Hasil Lembar Pengamatan Siswa Siklus II.....	82
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.8 : Hasil Nilai Pemahaman Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1	67
Grafik 4.12 : Hasil Nilai Pemahaman Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2	75
Grafik 4.16 : Hasil Nilai Pemahaman Siswa Pada Siklus II	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Buku Teks Tematik Siswa
- Lampiran 2 Uji Validitas Butir Soal
- Lampiran 3 Perhitungan Uji Validitas Butir Soal
- Lampiran 4 Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Analisis Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 6 Perhitungan Tes Uraian Kelompok Atas dan Bawah
- Lampiran 7 Nilai-nilai r Product Moment
- Lampiran 8 Lembar Observasi Guru (Observer I dan II)
- Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa (Observer I dan II)
- Lampiran 10 Silabus Pembelajaran
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 12 Hasil Belajar Nilai Tinggi
- Lampiran 13 Hasil Belajar Nilai Rendah
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 15 Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 16 SK Penelitian Dari (KEMENAG)
- Lampiran 17 SK Pembimbing
- Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 19 Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.¹ Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran holistik. Pembelajaran holistik mengandung dua tujuan yaitu menghasilkan pembelajaran bermakna yang memaksimalkan kognitif otak kiri yang dicapai melalui pengembangan keahlian akademis dan teknis, dan pembelajaran yang bermakna menggunakan otak kanan melalui pengembangan sosial dan ketrampilan nilai. Elemen utama pembelajaran holistik adalah keterhubungan antara pengalaman dan realitas dan pembelajaran yang harmoni dengan alam. Pembelajaran ini cocok dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkrit.

Dalam proses belajar siswa diarahkan untuk terlibat langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dengan cara melihat, meraba, merasa, membau, dan mendengar atau pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indera siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Buku pelajaran merupakan salah satu sumber belajar dan membelajarkan yang memberikan andil yang cukup besar dalam upaya memperluas

¹ MUALLIMUNA: *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, Nomor 1, Oktober 2016 h. 3

kesempatan memperoleh pendidikan dan sekaligus juga meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Kebutuhan akan buku semakin terasa di kala jumlah dan mutu guru yang tersedia belum memadai.

Ada banyak bahan ajar yang tersedia di pasaran, tapi belum tentu memenuhi syarat kelayakan sebagai bahan ajar yang berkualitas baik, termasuk buku ajar yang sudah disusun secara nasional oleh Depdiknas. Namun demikian tetap dibutuhkan suatu pengembangan atau pemanfaatan bahan ajar demi memenuhi dan melengkapi upaya pembelajaran bagi siswa. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan adalah dunia yang dinamis sedinamis manusia sebagai subyek belajarnya dengan berbagai konteks sosial, ekonomi, budaya, politik yang selalu melatar belakangi sepanjang waktu.²

Bahan ajar yang dikeluarkan oleh pemerintah sudah baik namun tidak semua karakteristik di setiap sekolah sama dan penyebarannya belum maksimal karena masih banyak sekolah yang para peserta didiknya belum memiliki buku pegangan dalam bentuk buku teks tematik siswa seperti yang terjadi di MIN 1 Rejang Lebong. Untuk itu perlu adanya pengembangan atau pemanfaatan bahan ajar yang harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah dan siswanya.

Penerapan buku teks tematik siswa di MIN 1 Rejang Lebong memang masih belum maksimal, karena buku teks tematik siswa nya belum ada sedangkan seperti kita ketahui bahwa Bahan ajar berupa buku pegangan sebagai prasarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bagi siswa, bahan ajar menjadi bahan acuan yang diserap isinya dalam proses belajar sehingga dapat menjadi

² Musa'adatul Fithriyah *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema "Peduli terhadap Makhluk Hidup" Untuk Siswa Kelas IV di Mit Ar Roihan Lawang Malang* (Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan 2015), h. 244

pengetahuan. Sedangkan bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan penyampaian ilmu kepada siswa.

Hal ini penting sebagaimana diatur dalam UU SISDIKNAS 11 tahun 2005 yaitu: “Buku pelajaran merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, kemampuan dan kepekaan estesis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.³

Dari Hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas, di kelas III MIN 1 Rejang Lebong ibu Delfi menyatakan bahwa guru sangat kesulitan dalam menyampaikan materi apabila buku pegangan siswa tidak ada dalam bentuk buku teks tematik siswa sehingga pada saat guru menyampaikan materi siswa cenderung lebih banyak yang ribut dan bermain-main ini mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman sebagian siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong sedangkan seperti kita ketahui bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang bermakna dimana guru itu hanya sebagai fasilitator dan siswa lah yang dituntut untuk lebih berperan aktif.

Sehingga untuk menanggulangi hal-hal diatas biasanya guru menyampaikan materi dengan cara ceramah, tanya jawab dan menuliskan materi di papan tulis lalu siswanya diperintahkan untuk membaca secara bergantian dan mendikte agar meminimalisir keributan anak supaya anak lebih fokus dan harapan guru walaupun siswa tidak memiliki buku pegangan catatan hasil dikte bisa sebagai bahan bacaan untuk

³ Bambang Sudibyo *Himpunan Peraturan Perundang Undangan 2005* h. 162

belajar dirumah sehingga siswa diharapkan lebih cepat faham sebagai guru yang profesional guru lah yang lebih mengetahui bagaimana kebutuhan siswa dalam proses belajar seharusnya guru harus membuat atau memanfaatkan sumber yang ada untuk memenuhi kebutuhan siswa, karena guru lah yang tahu apa yang dibutuhkan siswanya terlebih lagi buku pegangan siswa adalah buku pegangan wajib yang harus dimiliki seluruh siswa dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran mudah tercapai dan tanggung jawab guru pun terpenuhi sehingga proses interaksi antara guru dan siswa bisa menjadi lebih bermakna seperti tujuan pembelajaran pada pembelajaran tematik itu sendiri, menurut ibu Delfi Yohni, A.Md., (guru kelas di kelas III), menyatakan bahwa guru yang bersangkutan juga masih bingung dan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik karena pelatihan yang pernah diikutinya dirasa belum cukup untuk menanggulangi proses belajar yang menggunakan sistem pembelajaran tematik apalagi kalau guru dituntut lagi untuk memanfaatkan atau membuat bahan ajar dalam bentuk buku teks tematik siswa sedangkan penereapan dalam menyampaikan materi yang berbasis tematik saja guru masih kesulitan.

Inisiatif dari guru itu sendiri untuk membuat buku/ memanfaatkan buku sangat ada, namun banyak kendala yang dirasa akan membuat terbengkalainya proses belajar seperti 1) waktu, untuk membuat buku sebagai sumber belajar siswa, sangat membutuhkan waktu yang tidak sedikit, terlebih lagi guru pun sebagai manusia biasa memiliki banyak tanggung jawab lain yang harus dipenuhi, 2) referensi, minimnya referensi terutama dari sekolah itu sendiri, karena untuk mendapatkan buku pegangan siswa yang berkualitas tidak bisa hanya mengandalkan internet atau buku-buku yang

tersedia, bagaimanapun dalam prosesnya pembelajaran guru juga menginginkan kualitas buku pegangan untuk siswanya walaupun siswa itu sendiri belum memiliki pegangan, 3) peresmian, dalam proses pembuatan buku tentu guru ingin meresmikan terlebih dahulu hasil karyanya agar buku tersebut menjadi buku yang resmi dan layak sebagai buku pegangan untuk siswanya sendiri terlebih lagi kalau buku tersebut bisa disebar luaskan artinya memiliki banyak manfaat tidak hanya untuk MIN 1 Rejang Lebong, 4) biaya dan tenaga, dalam proses pembuatan buku tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit namun biaya itu bersifat relatif menurut guru tersebut dan untuk membuat buku juga memerlukan tenaga, kemampuan baik dalam bentuk fisik atau pun skil dalam bidang komputer, guru tersebut menyatakan bahwa memiliki keterbatasan dalam penggunaan laptop terlebih lagi guru kelas di kelas III MIN 1 Rejang Lebong tidak lama lagi sudah pensiun.⁴

Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Buku Teks Tematik siswa Kelas 3 Untuk Meningkatkan Pemahaman siswa Pada Tema Peduli Lingkungan Sosial di MIN 1 Rejang Lebong”

B. Identifikasi Masalah

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Delfi Yohni, A.Md., di MIN 1 Rejang Lebong Tanggal 05 Februari 2018

Berdasarkan uraian hasil observasi diatas dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Tidak adanya buku pegangan siswa pada mata pelajaran tematik.
- b. Guru masih belum memanfaatkan atau mengolah buku dalam bentuk buku teks tematik siswa.
- c. Kurangnya pemahaman siswa kelas III pada mata pelajaran tematik tema peduli lingkungan sosial.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari jangkauan terlalu luas dan memperluas objek penelitian serta mempermudah analisis terhadap permasalahan, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Tema pada penelitian ini adalah peduli lingkungan sosial di kelas III MIN 1 Rejang Lebong .
- b. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik tema peduli lingkungan sosial.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas penulis merumuskan beberapa masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan buku teks tematik siswa dapat meningkatkan aktivitas guru di kelas III MIN 1 Rejang Lebong?
- b. Bagaimana Penerapan buku teks tematik siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas III MIN 1 Rejang Lebong?
- c. Bagaimana penerapan buku teks tematik siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas III MIN 1 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan buku teks tematik siswa dapat meningkatkan aktivitas guru di kelas III MIN 1 Rejang Lebong?
- b. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan buku teks tematik siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas III MIN 1 Rejang Lebong?
- c. Untuk mengetahui bagaimana penerapan buku teks tematik dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas III MIN 1 Rejang Lebong?

F. Maanfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Membantu siswa dalam memahami pelajaran tematik melalui buku siswa berbasis tematik.
 - b. Mendorong siswa agar dapat meningkatkan pemahaman melalui buku siswa berbasis tematik.
2. Bagi guru
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan buku siswa berbasis tematik.
 - b. Mewujudkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar (PBM).
3. Bagi sekolah
 - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan efektif melalui buku siswa berbasis tematik.
 - b. Dapat meningkatkan aktifitas, krestifitas, terutama pemahamnya dalam mata pelajaran tematik melalui buku siswa berbasis tematik sehingga kualitas kelulusannya lebih baik.
4. Bagi orng tua
 - a. Diharapkan orang tua berperan aktif mendukung siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran yang dilakukan disekolah melalui kerjasama anatara orang tua dan siswa dirumah.

- b. Dan diharapkan bisa membantu orang tua memahami pembelajaran disekolah dan apa yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi putra putrinya selama proses belajar dirumah.

G. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan penafsiran yang berbeda dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Buku teks tematik siswa: Buku teks tematik siswa adalah karya tulis yang disusun secara khusus untuk digunakan siswa dalam membantu kegiatan pembelajaran, di dalamnya terdapat materi, kegiatan-kegiatan pembelajaran, dan soal-soal latihan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Dikatakan buku teks tematik siswa karena sebagai berikut: a) Menarik siswa yang menggunakannya, b) Mampu memberikan motivasi kepada para pemakainya, c) Menjadikan kegiatan belajar lebih menarik, d) Memberi kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, c) Peserta didik dapat menemukan kemudahan dalam mempelajari setiap komponen yang harus dikuasainya.

2. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa sangatlah tidak memadai karena buku pegangan tidak ada sedangkan buku adalah pegangan wajib bagi guru dan siswa karena dengan adanya buku siswa lebih mempermudah dalam belajar, dan juga siswa bisa belajar secara mandiri dengan adanya buku pegangan tersebut. Observasi awal yang saya lakukan di MIN 1 Rejang Lebong mengenai pemahaman siswa bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik namun perlu adanya usaha agar terus mampu meningkatkan pemahaman siswa dikatakan cukup baik karena pada saat proses belajar mengajar yang saya lakukan ketika guru menyampaikan materi dan siswa tidak memiliki buku pegangan itu memerlukan peran guru lebih aktif dibandingkan siswa, sehingga pemahaman siswa bisa terus di tingkatkan. Sedangkan dalam pembelajaran tematik yang dituntut berperan aktif adalah siswa, tentu memiliki perbedaan pemahaman siswa yang mempunyai buku pegangan dengan siswa yang tidak memiliki buku pegangan, pemahaman bisa terlihat dari keaktifan siswa, apabila dalam proses pembelajaran siswa banyak menanyakan materi yang bersangkutan, itu bertanda bahwa siswa paham akan arah-arah materi yang disampaikan guru. Namun pada saat saya mengajar banyak sekali siswa yang ribut dan sibuk dengan teman-temannya.

Apabila guru memberikan teguran anak-anak diam namun selang beberapa waktu siswa akan mengulanginya lagi, itu akibat siswa tidak memiliki buku pegangan sehingga fokus belajar siswa tertuju ke berbagai arah. Dan saya pun memberikan tes tertulis kepada siswa dari materi yang saya sampaikan tanpa buku pegangan siswa,

namun masih banyak anak yang menanyakan jawabannya, dan mendapatkan nilai rendah. Itu artinya bahwa siswa dan guru perlu seimbang artinya harus sama-sama memiliki bahan agar tujuan pembelajaran mudah di capai. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya : 1) Pengertian pengetahuan yang banyak, 2) Pendapat pikiran, 3) Aliran Pandangan, 4) mengerti benar (akan) tahu benar 5) pandai dan mengerti. Pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.

3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antara sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial inilah yang kemudia membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar didalam membentuk sebuah kepribadian seseorang, dan kemudian terjadilah sebuah interaksi diantara orang atau juga masyarakat dengan lingkungannya. Contohnya: gotong royong, melakukan program kali (sungai) bersih membersihkan selokan yang tersumbat oleh sampah dan sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Buku Teks Tematik Siswa

Buku siswa pembelajaran tematik terpadu kelas III merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Buku siswa didesain penuh gambar dan warna untuk menstimulasi imajinasi dan minat siswa.

Buku siswa dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan sebagaimana dituangkan dalam Buku Panduan Guru. Kegiatan pembelajaran yang ada di buku siswa lebih merupakan contoh kegiatan yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam Buku Panduan Guru, atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri.⁵

Buku teks merupakan salah satu media pendidikan yang kedudukannya strategis dan ikut mempengaruhi mutu pendidikan, karena dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Pemilihan buku teks perlu mempertimbangkan berbagai hal diantaranya yang utama adalah adanya keunggulan buku teks yaitu sebagai sumber informasi, maupun pemberi rangsangan saat diperlukan mengingat penyajian materi tertentu dapat mempengaruhi sikap pembaca. Kemutakhiran tahun terbit

⁵ *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 4 Peduli Lingkungan Sosial* Cetakan Ke-1, 2015 (Jakarta: 2015) h. lv

dipertimbangkan dalam pemilihan namun yang lebih utama adalah data, dan isi (*contain*) dari buku teks tersebut.⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa isi dari buku teks menjadi faktor yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah, oleh karena itu perlu adanya perbaikan kualitas buku teks pelajaran secara terus menerus dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan terbaik kepada rakyat indonesia.

Ditegaskan oleh Permendiknas RI No. 11 tahun 2005, menyatakan Buku Teks pelajaran merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, kemampuan dan kepekaan estesis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁷

Sedangkan buku teks adalah buku yang di dalamnya terdapat subjek pelajaran atau materi-materi yang khususnya digunakan di sekolah dan kampus. Permendikbud no.71 tahun 2013 juga “Menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran”.⁸

Ini berarti bahwa buku teks tematik siswa adalah pedoman yang berisi materi pelajaran dan soal-soal latihan yang dapat mengasah kemampuan pengetahuan siswa serta dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Buku teks adalah suatu buku yang membantu pembaca menemukan prinsip-prinsip suatu bidang studi dan sebagai pegangan pokok atau pelengkap dalam belajar buku teks digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar⁹.

⁶ *Jurnal Geografi* h. 147

⁷ Bambang Sudibyo *Himpunan Peraturan Perundang Undangan 2005* h. 162

⁸ Tim Penyusun, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* No. 71 Tahun 2013 h. 3

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Cet. ke-3 (Bandung: Refika Aditama, 2013) h. 41-42

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa buku teks memang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku teks mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasarnya yang diajarkan. Pemilihan buku teks sangat penting berkaitan dengan kualitas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pengertian buku teks tematik siswa adalah karya tulis yang disusun secara khusus untuk digunakan siswa dalam membantu kegiatan pembelajaran, di dalamnya terdapat materi, kegiatan-kegiatan pembelajaran, dan soal-soal latihan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Buku teks tematik siswa adalah buku yang layak digunakan oleh siswa dalam pembelajaran namun, pemilihan buku pelajaran hendaknya mengutamakan buku wajib, yang langsung berkaitan dengan pencapaian kompetensi tertentu suatu pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks tematik siswa adalah seperangkat bahan ajar yang digunakan para siswa untuk menunjang proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

a) Kegunaan Buku Teks Tematik Siswa

Buku pelajaran yang digunakan oleh siswa harus memiliki variasi dan menarik dalam pembelajaran tematik Sekolah Dasar paling tidak, ada tiga kegunaan buku bagi peserta didik, yaitu:

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. ke-6 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h. 50.

- 1) Menjadikan kegiatan belajar lebih menarik.¹¹
- 2) Memberi kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru.¹²
- 3) Peserta didik dapat menemukan kemudahan dalam mempelajari setiap komponen yang harus dikuasainya.

Buku teks tematik siswa memiliki fungsi atau kegunaan yang tidak jauh berbeda dari buku tematik guru, dari kegunaan buku pelajaran di atas, ketiganya sudah termasuk dalam kegunaan buku teks tematik siswa. Kegunaan tersebut ialah buku teks tematik siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Buku teks tematik siswa di dalamnya terdapat gambar yang beragam untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang ada di dalamnya dan kolom kerja yang berwarna-warni untuk menarik perhatian siswa.

Buku teks tematik siswa terdapat kegiatan pembelajaran mandiri, karena buku ini bersifat serba-mencakup (self contained) yang memungkinkan untuk digunakan oleh orang tua secara mandiri dalam mendukung aktivitas belajar siswa di rumah.

¹¹ *Ibid.*, h. 142

¹² *Ibid.*, h. 142

b) Langkah-Langkah Penggunaan Buku Teks Tematik Siswa

Langkah-langkah buku siswa tematik siswa adalah:

1. Guru mengoreksi materi dan soal-soal latihan, serta kegiatan yang tercantum dalam buku siswa dan menyesuaikannya dengan kompetensi yang akan dicapai.
2. Siswa membaca dengan seksama perintah-perintah kegiatan yang terdapat dalam buku.
3. Di setiap awal subtema, terdapat lembar untuk orang tua yang berjudul Belajar di Rumah. Halaman ini berisi materi yang akan dipelajari, aktivitas belajar yang dilakukan anak bersama orang tua di rumah, serta saran agar anak dan orang tua dapat belajar dari lingkungan. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

c) Kriteria Buku siswa Tematik

Buku siswa tematik memiliki beberapa kriteria seperti buku siswa pada umumnya, buku ini berisi materi pelajaran, kegiatan, dan soal-soal yang dapat dikerjakan oleh siswa guna membantu proses pembelajaran bagi siswa namun, yang membedakannya dengan buku paket tematik guru adalah struktur penulisan buku.

“struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna yang diterjemahkan melalui sub judul **Ayo Cari Tahu, Tahukah Kamu, Ayo Belajar, Ayo Ceritakan, Ayo Bekerja Sama, Ayo Berlatih, Ayo Amati, Ayo Lakukan, Ayo Simpulkan, Ayo Renungkan, Ayo Kerjakan, Ayo Mencoba, Ayo Diskusikan, Ayo Bandingkan, Ayo Menulis, Ayo Temukan Jawabannya, Ayo Menaksir, Ayo Berkreasi, dan Belajar di Rumah.**”

Buku siswa tematik juga dilengkapi dengan gambar animasi kegiatan, potret animasi atau real sebuah fenomena yang terjadi disekitar lingkungan siswa, serta kegiatan yang menarik bagi siswa Sekolah Dasar. Ditinjau dari kriteri-kriteria tersebut, buku siswa tematik dikatakan pantas digunakan oleh siswa tingkat Sekolah Dasar yang senang dengan buku-buku bergambar dan memiliki cara berfikir konkret.

Buku siswa Tematik Sebagai Sumber Belajar Optimalisasi hasil belajar tidak hanya dilihat dari hasil output namun juga dapat dilihat dari prosesnya berupa interaksi siswa dengan sumber belajar yang digunakan. Seperti telah disampaikan di atas bahwa buku adalah salah satu sumber belajar yang harus bisa memotivasi dan dapat digunakan untuk mempermudah aktivitas pembelajaran bagi siswa. Beberapa kriteria dalam memilih sumber belajar tersebut sudah terlihat dalam buku siswa tematik, pada kegunaan dan karakteristiknya. Buku siswa dapat dikatakan sebagai sumber belajar karena buku tersebut dapat memotivasi siswa dari gambar-gambar konkret serta animasi yang terdapat di dalamnya guna membantu siswa dalam memahami suatu konsep serta soal-soal latihan, kegiatan mandiri, kegiatan kelompok, dan kolom kerjanya yang dapat

mempermudah aktivitas siswa dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Bukan hanya buku siswa tematik, guru perlu menggunakan berbagai sumber belajar lain dengan alasan 1) Tidak semua siswa cara belajarnya sama, 2) Membaca kemampuan siswa yang berbeda, memerlukan sumber belajar yang berbeda, 3) Setiap media mempunyai kelebihan dan keterbatasan dalam menyampaikan pesan, 4) Bahan untuk dipelajari bervariasi, 5) Penggunaan beragam media akan memotivasi siswa 6) Sumber belajar berbeda dapat memberikan pengertian mendalam yang berbeda.

d) Buku Teks Tematik Siswa Sebagai Sumber Belajar

Optimalisasi hasil belajar tidak hanya dilihat dari hasil *output* namun juga dapat dilihat dari prosesnya berupa interaksi siswa dengan sumber belajar yang digunakan. Seperti telah disampaikan di atas bahwa buku adalah salah satu sumber belajar yang harus bisa memotivasi dan dapat digunakan untuk mempermudah aktivitas pembelajaran bagi siswa. Beberapa kriteria dalam memilih sumber belajar tersebut sudah terlihat dalam buku teks tematik siswa, pada kegunaan dan karakteristiknya. Buku siswa dapat dikatakan sebagai sumber belajar karena buku tersebut dapat memotivasi siswa dari gambar-gambar konkret serta animasi yang terdapat di dalamnya guna membantu siswa dalam memahami suatu konsep serta soal-soal latihan, kegiatan mandiri, kegiatan kelompok, dan kolom kerjanya yang dapat mempermudah aktivitas siswa dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Bukan hanya buku teks tematik siswa, guru perlu

menggunakan berbagai sumber belajar lain dengan alasan 1) Tidak semua siswa cara belajarnya sama, 2) Membaca kemampuan siswa yang berbeda, memerlukan sumber belajar yang berbeda, 3) Setiap media mempunyai kelebihan dan keterbatasan dalam menyampaikan pesan, 4) Bahan untuk dipelajari bervariasi, 5) Penggunaan beragam media akan memotivasi siswa 6) Sumber belajar berbeda dapat memberikan pengertian mendalam yang berbeda. Penggunaan sumber belajar yang tidak beragam akan menimbulkan kesulitan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹³

B. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman didefinisikan proses “berfikir dan belajar” dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan “proses, perbuatan dan cara memahami.” Menurut taksonomi Bloom, pemahaman adalah “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.¹⁴

Kemampuan dalam pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.¹⁵ Pemahaman merupakan

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Cet. ke-3 (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 113

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

¹⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.106

kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami suatu hal apabila dia dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Winkel 2004 mengemukakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Menurut teori Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Suatu keseluruhan terbagi atas bagian-bagian yang mempunyai hubungan satu sama lain. Siswa harus mampu menangkap makna dari hubungan antara bagian satu dengan bagian lainnya. Penangkapan makna hubungan inilah yang disebut memahami, mengerti atau insight. Belajar merupakan upaya mencari dan menemukan keteraturan, keharmonisan, dari sesuatu yang dipelajari. Untuk menemukan itu diperlukan adanya pemahaman insight. Menurut Ernest Hilgard ada enam ciri dari belajar yang mengandung pemahaman, yaitu:

- a. Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar.
- b. Kemampuan dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang lalu.
- c. Pemahaman tergantung pada pengaturan situasi.
- d. Pemahaman didahului oleh usaha coba-coba.
- e. Belajar dengan pemahaman dapat diulangi.
- f. Suatu pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain.¹⁶

Berbagai pendapat diatas menjelaskan bahwa, pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan,

¹⁶ Ibrahim dan Nana Syaodih, "*Perencanaan Pengajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 20-

membedakan, menduga, menerangkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikan, dan mengikhtisarkan.

Pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Melalui pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

2. Tingkatan Pemahaman

Tingkat kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. Menjelaskan

Menjelaskan berarti menerangkan atau menguraikan secara terang, atau menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian lainnya.

b. Mengekstrapolasi

Mengekstrapolasi yakni kesanggupan melihat dibalik tertulis, tersirat, dan tersurat meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.

c. Mendeskripsikan

Mendeskripsikan berarti menguraikan atau memaparkan dengan kata secara jelas dan terperinci untuk bisa memahami sesuatu.¹⁷

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Nurhayati "Pemanfaatan buku teks tematik guru dan siswa dalam pembelajaran tematik kls IV MI Ciputat tanggerang selatan". Analisis buku teks tematik siswa terbitan Kemendikbud revisi 2016 menunjukkan nilai 70, berarti buku tersebut tergolong cukup baik. Buku teks tematik siswa memiliki keakuratan dan pendukung materi pembelajaran dan penyajiannya yang baik serta bahasa yang komunikatif dan memotivasi siswa. dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku teks tematik siswa menunjukkan presentase 70,2% atau dalam deskripsi cukup baik. Tiga dari empat sekolah tetap menggunakan beragam sumber belajar lain seperti internet dan video, serta gambar-gambar yang dapat mendukung materi pelajaran di buku. Hal ini tentu sesuai dengan pendapat bahwa pembelajaran tematik membutuhkan sarana dan sumber belajar yang cukup banyak dan beragam serta berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian di atas meneliti tentang pemanfaatan buku teks pembelajaran (buku tematik guru dan siswa) sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana

¹⁷ Ngalim Purwanto, "Pengertian Pemahaman, *Http: www.Rijal 09.Com 2016/04/Pengertian Pemahaman-Konsep Html*, Diakses 15november 2017.

memanfaatkan buku pegangan guru sebagai acuan mengembangkan tema dalam bentuk buku siswa berbasis tematik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik kurikulum 2013

2. Penelitian oleh Khanifah Inabah “Pengaruh Pemakaian Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta”.

Pemakaian buku teks pelajaran Kurikulum 2013 yang terdiri dari buku sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dan implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan baik. Hal ini berdasarkan perhitungan *mean* sebesar 74,18 yang menunjukkan pemakaian buku teks pelajaran Kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta berada pada kategori baik dalam interval 68- 74. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Yogyakarta dapat dikatakan berjalan baik dan efektif. Hal ini ini berdasarkan perhitungan *mean* sebesar 60,31 yang menunjukkan Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Yogyakarta berada pada kategori baik dalam interval 58-65.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian di atas meneliti tentang pengaruh pemanfaatan buku teks pelajaran agama islam kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana penerapan buku siswa berbasis tematik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIN 1 Rejang Lebong.

1. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan diatas mengenai buku teks tematik siswa, bahwa penerapan buku teks tematik siswa dapat.

1. Penerapan buku teks tematik siswa dapat meningkatkan aktivitas guru
2. Penerapan buku teks tematik siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa
3. Penerapan buku teks tematik siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan juga merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan tertentu di dalam suatu siklus.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong, pada mata pelajaran tematik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 terhitung dari tanggal 4 Agustus - 6 Oktober 2018.

3. Subjek Penelitian

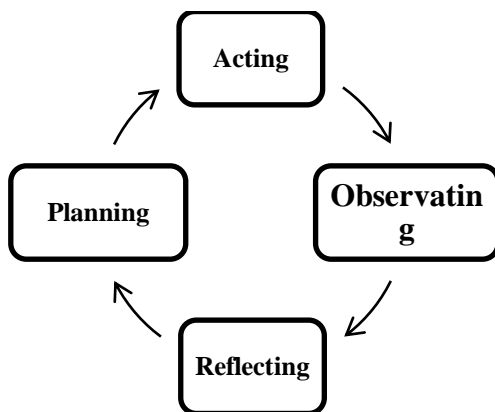
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Pemilihan kelas III ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa pada tema peduli lingkungan sosial.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah buku teks tematik siswa di kelas III MIN 1 Rejang Lebong.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengikuti model Kurt Lewin. Dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Gambar 1 prosedur PTK sebagai Berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

1. Menyusun perencanaan (planning) Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (acting). Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (observing) Pada tahap ini yang harus dilaksanakan adalah mengamati perilaku siswa siswi yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar kelompok mengamati pemahaman tiap tiap siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan PTK.
4. Melakukan refleksi (reflecting) Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Tipologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tipe teknikal/ teknikal kolaboratif positif* tipe PTK ini bersifat kolaboratif antara peneliti profesional yang mengajarkan keahlian teknis dan guru yang berfokus memperbaiki praktik pengajaran. Contohnya: anda mencari seorang peneliti profesional, bukan untuk dipekerjakan, melainkan dimintai sarannya seputar teknik-teknik penelitian yang baik. Setelah peneliti itu selesai memberi saran, ia tak punya kuasa apapun kepada anda. Selebihnya terserah pada anda.¹⁸

¹⁸ Miftahul Huda, M.Pd., *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* Cet. ke1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 43-44

Dengan demikian PTK kolaborasi yang dipilih oleh peneliti ini adalah cara yang bertujuan untuk memecahkan masalah khususnya yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan langsung oleh guru (peneliti) dengan tidak usah menggunakan teori yang sulit dan mempermudah untuk mewujudkan atau mencapai tujuan dalam pendidikan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

a. Siklus I

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

- (a) Menyusun silabus pembelajaran.
- (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (c) Mempersiapkan bahan ajar.
- (d) Mempersiapkan media pembelajaran.
- (e) Membuat lembaran penilaian hasil belajar siswa (pemahaman).

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Kegiatan Pendahuluan: guru mempersiapkan materi pembelajaran, guru memberikan apersepsi dan motivasi sebelum masuk ke materi pembelajaran.

- (b) Kegiatan Inti: guru menjelaskan materi dengan menggunakan buku teks tematik siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa. Setelah selesai menjelaskan materi, guru meminta beberapa orang siswa untuk maju ke depan kelas dan memintanya untuk menyelesaikan soal yang ada di papan tulis. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan maka guru memberikan latihan kepada siswa yang berupa lembar kerja siswa.
- (c) Kegiatan Penutup: lembar kerja siswa yang telah dikerjakan oleh siswa dikembalikan kepada guru, kemudian guru bersama siswa bersama-sama memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran tematik yang menggunakan buku teks tematik siswa. Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat, yakni guru kelas III dan Peneliti. Lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan setiap kali proses pembelajaran berlangsung. Observer cukup memberikan tanda *Check List* (√) pada tabel yang telah disediakan dan memberikan beberapa saran yang terletak dibagian bawah dari lembar observasi.

4) Tahap Refleksi

Melakukan refleksi serta analisis terhadap data observasi dan hasil yang diperoleh selama pembelajaran kemudian direfleksikan untuk melihat

kekurangan-kekurangan yang ada dan langkah-langkah yang akan dipersiapkan untuk perbaikan. Hasil refleksi digunakan untuk membuat rencana pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Setia tahapnya dilakukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan pembelajarannya. Langkah-langkah kegiatan pada siklus I akan dilakukan kembali pada siklus II dengan penyempurnaan tindakan sebagai perbaikan pada siklus I. Adapun tahapan-tahapan pada siklus II, yaitu:

1) Perencanaan

- (a) Menyusun Silabus Pembelajaran.
- (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (c) Mempersiapkan Bahan Ajar.
- (d) Mempersiapkan Media Pembelajaran.
- (e) Membuat Lembaran Penilaian Hasil Belajar Siswa (Pemahamannya).

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menggunakan kembali pendekatan pembelajaran dan tindakan-tindakan tertentu. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Kegiatan Pendahuluan: guru mempersiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan buku siswa berbasis tematik, guru

memberikan apersepsi dan motivasi sebelum masuk ke materi pembelajaran.

- (b) Kegiatan Inti: guru menjelaskan materi dengan menggunakan buku teks tematik siswa dan menggunakan media sesuai dengan tema peduli lingkungan sosial yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Media yang dibuat yaitu bisa menggunakan media gambar, media yang jelas dari lingkungan sekitar dsb. Setelah selesai menjelaskan materi, guru meminta beberapa orang siswa untuk maju kedepan kelas dan memintanya untuk menyelesaikan soal yang ada dipapan tulis. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi maka guru memberikan latihan kepada siswa yang berupa lembar kerja siswa.
- (c) Kegiatan Penutup: lembar kerja siswa yang telah dikerjakan oleh siswa dikembalikan kepada guru, kemudian guru bersama-sama siswa memberikan kesimpulan dari materi yang telah disimpulkan.

1) Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran tematik yang menggunakan buku teks tematik siswa pada tema lingkungan. Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat, yakni guru kelas I dan peneliti. Lembar

observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan setiap kali proses pembelajaran berlangsung khusus pada tema peduli lingkungan sosial. Observer cukup memberikan tanda *Check List* (√) pada tabel yang telah disediakan dan memberikan beberapa saran yang terletak dibagian bawah dari lembar observasi.

2) Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti kembali menganalisis apakah masih ada siswa yang belum mencapai nilai yang telah ditetapkan.

a. Observasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan. Pada tahap observasi, mengamati segala aktivitas siswa, maupun guru yang mengajar. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan di lapangan.

b. Refleksi

Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis hasil penilaian lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada siklus II, serta hasil belajar yang diperoleh siswa akan di analisis dan digunakan untuk melihat kegiatan

pembelajaran dengan menerpakan buku teks tematik siswa untuk meningkatkan pemahaman di MIN 1 Rejang Lebong.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁹ Dengan menggunakan data observasi berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingg pengamat hanya tinggal mengikuti atau membutuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan. Adapun kisi-kisi observasi adalah sebagai berikut:

¹⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) , h. 33

1) Observasi Guru

Adapun observasi untuk melihat aktivitas guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Observasi Guru

No	Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati
1	2	3
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, meminta salah satu siswa memimpin do'a, dan mengisi daftar hadir siswa <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran dikegiatan awal pembelajaran.</p>
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> Membagi kan buku teks kepada siswa dan membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi secara bersama-sama dengan bimbingan guru yang terdiri dari 4-5 orang. Membagikan tugas dari materi yang telah dibahas. Membimbing dan menggali keaktifan berfikir melalui tanya jawab mengenai pengetahuan umum yang sedang dipelajari. <p>Guru dan siswa memaparkan masalah yang harus dipcahkan selama 10-15 menit.</p>
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengklasifikasikan hasil diskusi yang dilakukan bersama-sama Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa, untuk meluruskan jawaban apabila terdapat kekeliruan Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas <p>Guru memberi tindak lanjut untuk mempelajari materi yang telah dipelajari</p>

2) Observasi siswa

Adapun observasi untuk melihat aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2: Kisi-Kisi Observasi Siswa

No	Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati
1	2	3
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dan berdo'a • Merespon pertanyaan yang diberikan guru <p>Mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</p>
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk sesuai yang diinstruksikan olehguru. • Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide mereka mengenai materi • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru <p>Siswa mengerjakan tugs yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang ada di buku teks tematik</p>
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penguatan dari guru • Siswa menerima motivasi yang diberikan guru • Siswa bersama guru menyampaikan materi yang telh dihapus <p>Siswa mencatat materi yang harus dipelajari dirumah untuk persiapan pertemuan selanjutnya</p>

2. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah bahan tertulis atau file, yang berfungsi sebagai data. Dokumentasi ada dua macam, yaitu dokumentasi resmi atau dokumentasi negara dan dokumentasi pribadi”.²⁰ Dokumentasi ini digunakan untuk

²⁰ Reifmanto, *Dokumentasi*, <http://www.wikipedia.weblog.htm>. Diakses 8 Agustus 2018

mengumpulkan data awal sebelum melaksanakan penelitian dan sesudah melaksanakan penelitian.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas. Data yang diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah silabus, RPP, dan tentang hasil belajar siswa yang berupa nilai-nilai siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong. Data nilai diambil sebagai perbandingan untuk melihat prestasi belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya menggunakan buku teks tematik siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3. Tes

Lembar tes yang digunakan untuk menilai ranah kognitif dan kemampuan berfikir siswa. Tes disusun oleh peneliti yang diperoleh dari buku teks, Ranah kognitif berbentuk tes tertulis yang dilaksanakan diakhir pembelajaran (post test) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap Materi pelajaran yang telah diberikan, post test berbentuk uraian dan pilihan ganda. ²¹ Adapun kisi-kisi tes sebagai berikut:

²¹ Asep Jihad *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 68

Tabel 3.3 Kisi kisi Instrumen Tes

No	Kompetensi dasar	Indikator materi	Indikator Pemahaman	Siklus	Bentuk	Aspek kognitif	No soal
1	<p>3.1 Menentukan strategi pemecahan masalah dengan mengurangi, menambah, dan menukarkan sejumlah uang.</p> <p>1.2 Mengamati teks musyawarah di balai desa, dan dikaitkan dengan musyawarah yang biasa dilakukan di sekolah.</p>	<p>1.menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan uang melalui strategi penjumlahan</p> <p>2.mengidentifikasi teks musyawarah yang biasa dilakukan dilingkungan sekolah dan rumah.</p>	<p>Menjelaskan Mendeskripsikan</p> <p>Mengekstrapolasi</p>	1	Esay	C2	1,2,3,4,5,6,7
	<p>1. Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabannya.</p> <p>2.Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkan dengan pemahamannya terhadap simbol sila-sila Pancasila.</p>	<p>1.menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan uang melalui strategi penjumlahan.</p> <p>2.Menyebutkan contoh-contoh pengalaman sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Menjelaskan Mendeskripsikan</p> <p>mengekstrapolasi</p>	2	Esay	C2	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Tes dalam penelitian berupa esai yang berjumlah semuanya 20, tetapi yang tidak valid ada 2 , sehingga hanya 18 soal saja yang dites kan dari siklus 1 dan siklus 2, yang dimaksud untuk mendeteksi dan menganalisis sejauh mana pemahaman siswa tentang apa yang telah dipelajari.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan. Tes pemahaman diberikan di setiap pertemuan siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dan siklus 2 pada pertemuan ke 3, sebelum tes diberikan kepada siswa, item tes terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran, yaitu sebagai berikut:

a) Validitas item tes hasil belajar

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Validitas berkaitan dengan penggunaan khusus karena tidak ada satu pun yang tidak valid untuk semua tujuan. Maka, penilaian terhadap validitas tes mesti terkait dengan tujuan penggunaan hasil tes itu.²²

$$r_{hitung} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{N(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Responden

x = Skor Variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden).

Dalam memberi interpretasi terhadap $r_{product\ moment}$ ini digunakan df sebesar (N-2), yaitu = N-2 = 24-2 = 22

²² Burhan Nugriyanto, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Bpfe- Yogyakarta, 2010), hal. 152

Dalam penelitian ini, terdapat 20 item soal tes tulis esai. Setelah mencari $r_{product\ moment}$ setiap item soal, maka disimpulkan bahwa dari 20 soal yang diujikan ternyata ada 2 soal yang tidak valid sehingga hanya 18 soal yang bisa diujikan untuk siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong.

Tabel 3.4 Validitas Butir Soal Siklus 1

Nomor item	$r_{hitung} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)\}\{N(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$	Interprestasi
1	0,471 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
2	0,576 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
3	0,705 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
4	0,640 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
5	0,492 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
6	0,826 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
7	0,299 ($r_{hitung} < r_{tabel}$)	Tidak valid
8	0,748 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
9	0,818 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
10	0,554 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid

Dari tabel data diatas bisa kita lihat bahwa disiklus 1 terdapat 9 soal yang valid dan layak diujikan atau di tes kan kepada siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong dan 1 soal tidak valid yaitu soal nomor 7 karena r_{tabel} lebih besar daipada r_{hitung} yaitu r_{tabel} sebesar 0,404 dan r_{hitung} hanya 0,299.

Tabel 3.5 Validitas Butir Soal Siklus II

Nomor item	$r_{hitung} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{N(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$	Interprestasi
1	0,455 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
2	0,564 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
3	0,459 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
4	0,562 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
5	0,811 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
6	0,565 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
7	0,423 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
8	0,100 ($r_{hitung} < r_{tabel}$)	Tidak valid
9	0,468 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid
10	0,450 ($r_{hitung} > r_{tabel}$)	Valid

Bisa kita lihat bahwa disiklus II ini juga terdapat 9 soal yang valid dan layak diujikan atau di tes kan kepada siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong dan hanya 1 soal tidak valid yaitu soal nomor 8 karena r_{tabel} lebih besar daipada r_{hitung} yaitu r_{tabel} sebesar 0,404 sedangkan di siklus II r_{hitung} nya hanya 0,100.

b) Reliabilitas. ²³

Gronlund mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran

²³ *Ibid.*, h. 208

ke pengukuran yang lain.²⁴ Untuk menghitung koefisien reliabilitas instrument dengan menggunakan Rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = variansi total.²⁵

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

(Sumber : Anas Sudjiono : 2008, hal.207)

Kriteria soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang memiliki reliabilitas yang lebih dari atau sama dengan 0,70.²⁶ Ada pendapat lain yang

²⁴ *Ibid.*, h.165.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 239

²⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 207

mengemukakan baik/buruknya reliabilitas instrumen dapat dikonsultasikan dengan nilai r table.

Peneliti melakukan uji reliabilitas butir item tes pada siklus 1. Dan diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) 1,00. Sesuai dengan pedoman yang digunakan jika koefisien lebih besar atau sama dengan 0,70 maka tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.

Bertitik tolak dari pedoman yang digunakan, maka dapat dinyatakan tes hasil belajar dengan bentuk esay yang menyajikan 7 butir yang diikuti oleh 24 orang teste memiliki reliabilitas yang sedang. Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas butir item tes pada siklus II didapatkan koefisien reliabilitas (r_{11}) 69,93. Sesuai dengan pedoman yang digunakan jika koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70 maka tes belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang sedang.

c) Daya beda

Daya beda merupakan suatu pernyataan tentang seberapa besar daya sebuah butir soal dapat membedakan kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan peserta kelompok rendah.²⁷ Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00.²⁸

²⁷ *Ibid.*, h. 197

²⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2012) , h. 183

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_B}$$

Keterangan :

D = Indeks daya benda pembeda butir soal

$\sum x_A$ = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

$\sum x_B$ = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah

n_A = Jumlah peserta tes dari kelompok atas

n_B = Jumlah peserta tes dari kelompok bawah

Tabel 3.7 Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

Skor	Interpretasi
$D \leq 0$	Sangat Buruk
$0 < D \leq 0.20$	Cukup
$0.20 < D \leq 0.30$	Sedang
$0.30 < D \leq 0.70$	Baik
$0.70 < D \leq 1.00$	Sangat baik

(Sumber: Anas Sudijono:2008,h.215)²⁹

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Daya Siklus 1 dan Siklus II

Hasil	Butir soal/Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
DB	0,1	0,1	0,13	0,18	0,1	0,1	0,15	0,11	0,1	0,11
Ket	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Hasil	Butir soal/Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
DB	0,1	0,5	0,22	0,15	0,26	0,1	0,06	0,16	0,1	0,15
Ket	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

²⁹ Anas Suddijono, *Op. Cit.*, h. 215

d) Tingkat Kesukaran

Selain uji validitas dan reliabilitas untuk memperoleh soal yang baik juga perlu adanya keseimbangan dari tingkatkesukaran soal tersebut, keseimbangan yang dimaksud yakni jumlah antara soal yang mudah, sedang dan sukar propesional, oleh karena itu diperlukan analisis tingkat kesukaran soal. Analisis tingkat kesukaran soal dapat dilakukan bila soal diujicobakan terlebih dahulu, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

p = Indeks kesukaran untuk tiap soal

B = Banyaknya peserta tes yang menjawab benar

JS = Banyaknya siswa yang memberikan jawaban soal

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka makin sulit soal tersebut, dan sebaliknya, kriteria indeks kesukaran soal yang dipakai yakni sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kategori Tingkat Kesukaran

Nilai p	Kategori
$p < 0.3$	Sukar
$0.3 \leq p \leq 0.7$	Sedang
$p > 0.7$	Mudah

(Sumber: Anas Sudijono: 2008)

Tabel 3.10 Perhitungan Dalam Rangka Analisis Derajat Kesukaran Siklus 1

No. Item	Angka indeks kesukaran item	Interprestasi
1	0,56	Sedang
2	0,64	Sedang
3	0,61	Sedang
4	0,55	Sedang
5	0,56	Sedang
6	0,55	Sedang
7	0,63	Sedang
8	0,61	Sedang
9	0,56	Sedang
10	0,61	Sedang

Tabel 3.11 Perhitungan Dalam Rangka Analisis Derajat Kesukaran Siklus II

No. Item	Angka indeks kesukaran item	Interprestasi
1	0,49	Sedang
2	0,56	Sedang
3	0,58	Sedang
4	0,55	Sedang
5	0,51	Sedang
6	0,55	Sedang
7	0,56	Sedang
8	0,56	Sedang
9	0,54	Sedang
10	0,59	Sedang

Dari analisis yang dilakukan terhadap 20 item tes hasil belajar dapat diketahui bahwa 20 butir item terdapat 2 butir item yang tidak valid. Sehingga hanya 18 butir item termasuk dalam kategori item yang kualitasnya baik, dalam arti derajat kesukarannya sedang. (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar).

Berdasarkan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran item tes, maka 9 item tes pada siklus 1 dan 2 dapat diberikan pada siswa.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk melihat aktivitas guru dan siswa serta pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

1) Menganalisis data observasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengobservasikan proses pembelajaran baik siswa maupun guru berupa:³⁰

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah cara-cara maupun analisis dalam mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu dan kelompok secara langsung. Lembar observasi terdiri dari:

³⁰ Sa'ud Akbar *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi Implementasi* (Yogya: Cipta Media 2009), h.

1. Lembar observasi aktivitas guru, digunakan untuk mengetahui kekurangan yang dilakukan guru pada saat mengajar untuk mengamati aktivitas guru tahap pendahuluan, inti dan penutup.
2. Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar tahap pendahuluan, inti dan penutup. Hasil observasi dijadikan pedoman untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Rumus yang digunakan adalah :

- a. Rata-rata skor = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer/pengamat}}$
- b. Skor tertinggi = jumlah butir soal X skor tertinggi tiap butir soal
- c. Skor terendah = jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal
- d. Selisih skor = Skor tertinggi – skor terendah
- e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

Tabel 3.12 Kriteria Pengamatan Lembaran Observasi Guru Dan Siswa

No	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1	Kurang (K)	15-25
2	Cukup (C)	26-36
3	Baik (B)	37-47

(Sumber : Nana Sudjana: 2004).

Dengan menggunakan rumus diatas akan memperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Skor tertinggi = 45
- b) Skor terendah = 15
- c) Selisih skor = 31
- d) Kisaran nilai untuk tiap kriteria = 10

2) Analisis data tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata siswa dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan pada pemikiran acuan patokan yaitu, siswa dikatakan tuntas secara individual bila mendapat nilai 60 keatas, sedangkan secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila siswa dikelas memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak lebih 85%. Dalam penelitian ini siswa tuntas dalam belajar berdasarkan KKM di MIN 1 Rejang Lebong yaitu ≥ 70 . Untuk mencari nilai rata-rata siswa dengan rumus:³¹

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

- a. $\sum fx$ = Jumlah nilai
- b. n = Jumlah siswa

³¹ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 109

3) Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas. Indikator kinerja dalam penelitian ini disusun untuk pengambilan keputusan dalam melanjutkan siklus tindakan maupun menghentikan siklus tindakan.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar mencapai 70% dan rata-rata mendapat nilai 60 keatas. Dalam penelitian ini seorang siswa dikatakan memahami tema 4 peduli lingkungan sosial apabila nilai yang diperoleh dalam tes pemahaman mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah MIN 1 Rejang Lebong yaitu ≥ 60 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah Penelitian

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MIN 1 Rejang Lebong

Nomor Statistik Madeasah : 111117020001

Alamat Sekolah : Jln.Dr.AK.GANI No. 105 Kec. Curup Utara

Nomor Telpon Sekolah : (0732) 7000 400

Status Sekolah : Negeri

1. Sejarah Sekolah

Awal mula berdiri MIN 1 Rejang Lebong ini diberi nama MIS Muhamadiyah itu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhamadiyah diserahkan kepada pemerintah rejang lebong, karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas lulusan oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhamadiyah berubah status menjadi MIN 01 Dusun Curup

Pada mulanya gedung sekolah MIN 01 Dusun Curup ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat yang terdiri dari 12 lokasi belajar,

1 musholla, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 perpustakaan, 1 UKS, dan empat WC murid, 11 tempat Wudhu, 1 tempat parkir, 1 WC guru.

Dan sampai saat ini dirubah lagi menjadi MIN 1 Rejang Lebong MIN 1 Rejang Lebong berdiri dengan alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961-1971 dan diresmikan menjadi MIN 01 Dusun Curup pada tahun 1997 untuk MIN percontohan di kabupaten rejang lebong.

Sejak peralihan tersebut, MIN 1 Rejang Lebong telah mengalami sembilan kali pergantian kepemimpinan.

Tabel 4.1 : Data Kepala Sekolah Tahun 1961-2018

NO	Nama	Tahun
1.	H. Aminudin HA	1961-1971
2.	Umi Zahra	1971-1977
3.	Rosmala Dewi	1977-1981
4.	M. Saleh Ali BA	1981-1986
5.	Suryono	1986-1995
6.	Johan Hamzah	1995-2003
7.	M.Johan	2003-2006
8.	Yusrijal, S.Pd	2006-2013
9.	Wawan Herianto, S.Pd. MM	2013- Sekarang

Adapun Visi Misi Sekolah di MIN 1 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya Siswa / Siswi MIN 1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif”.

b. Misi

1. Menerapkan Pola Pendidikan yang berciri khas islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar.
2. Membentuk Siswa yang beriman dan Berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membiasakan melaksanakan ibadah Sopan santun terhadap Orang Tua, Guru dan Sesama.
5. Membudayakan Gemar Membaca.
6. Mengembangkan Kompetensi Keilmuan yang Kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.

**Tabel 4.2 : Data Guru Dan Karyawan di MIN 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran
2017/2018**

No	Nama / NIP	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat/Gol TMT	SK CPNSPangkat/gol tmt
1	2	3	4	5
1.	Wawan Herianto S.Pd. MM NIP.1979050920011121001	Curup, 09 Mei 1979	Penata Muda TK. I III. C 01-10-2013	II/b 01-Des-2001
2.	Delfi Yohni, A.Md NIP. 196108161982032 001	Curup, 16-06-1961	Pembina IV/a 01-10-2006	II/a 01-03-1982
3.	Sri Wahyuni S. S.Pd NIP. 197606261999032 005	Papan Ikan Barus, 26-06-1976	Penata Tk. I III/d 01-04-2010	II/b 01-03-1998
4.	Husnil Khatimah, S.Pd.I NIP.1979904052005012009	Bengkulu 05-041979	Penata Muda Tk. I III/b 01-10-2008	III/a 01-01-2005
5.	Sastri P.H, S.Pd Nip.19800615 200312 2 006	Muara Rupit, 15-06-1980	Penata Muda III/a 01-10-2008	II/b 01-12-2003
6.	Indri Yanti, A.Ma NIP.19761005 2005012 009	Tempel Rejo, 05-10-1976	Pengatur II/d 01-10-2009	II/b 01-01-2005
7.	Sri Sundari, S.Pd NIP.19810827200501 2 011	Curup, 27-08-1981	Pengatur II/d 01-10-2009	II/b 01-01-2005
8.	Devi Daryani, A.Ma NIP.19690717 2005012 006	Curup, 17-07-1969	Pengatur II/d 01-10-2009	II/b 01-01-2005
9.	Juli Artinawati, S.Pd NIP. 197007082005012 005	Dwi Tunggal, 08-07-1970	Pengatur II/d 01-10-2009	II/b 01-01-2005
10.	RoslaimurtI. A.Ma NIP.19730713 2006042 001	Bengkulu, 13-07-1973	Pengatur II/c 01-04-2009	II/b 01-04-2006
11.	Gustina F, S.Pd.I NIP. 19770804 2007012016	Curup, 04-08-1977	Pengatur II/b 01-01-2007	II/b 01-01-2007
12.	Hilda Kurniati, S.Pd NIP.197604032005012004	CURUP 03-04-1976	Penata Muda III/a 01-10-2013	III/a 01-01-2005
13.	Ria Sandi NIP.198603012009012006	CURUP 01-031986	Pengatur Muda II/a 01-01-2009	Penata Muda III/a 01-10-2014
14.	Zahra, S.Pd.I NIP.			
15.	Ridha April Yanti S.Pd.I NIP. -	Kota Donok 02-04-1990	-	-
16.	Windarty E, S.Pd.I NIP. -	Sukarami PUT 13-09-1983	-	-
17.	Sri Astuti, S.Pd.I Nip. -	Punguk Lalang, 07-04-1983	-	-

1	2	3	4	5
18.	Robiah Indarni, S.Pd.I Nip. -	Lahat, 09-02-1983	-	-
19.	Dian Pramono M.Pd.I NIP. -	CURUP 03-01-1989	-	-
20.	Nia Sari, S.Pd.I NIP. -	-	-	-
21.	Andi Yono S.Pd.I NIP. -	-	-	-
22.	Windi Septia N, S.Pd NIP. -	-	-	-
23.	Ayu Riki, S.Pd NIP. -	-	-	-
24.	Alfi Yulia Rahmi S.Pd	-	-	-
25.	Anis Ardila S.Pd.I NIP. -	-	-	-
26.	Marito NIP. -	-	-	-
27.	Suselo NIP. -	-	-	-

2. Keadaan Siswa

Kita ketahui bahwa siswa merupakan salah satu inti dari sekolah, kenapa dikatakan inti, karena sekolah pada dasarnya didirikan untuk mengubah pengetahuan, watak dan sikap seseorang, atau seperti kata para ahli pendidikan yaitu memanusiakan manusia, yang tadinya bukan sesuatu menjadi sesuatu yang dapat berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, bahkan negara, tidak hanya itu, tanpa siswa maka tidak akan mungkin terciptanya sebuah sekolah.

Tabel 4.3 : Keadaan Siswa Tahun Terakhir 2018

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	30	40	70
2	36	36	72
3	42	24	66
4	29	28	57
5	23	27	50
6	26	14	40

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Buku Teks Tematik Siswa Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Tema Lingkungan Sosial Kelas III MIN 1 Rejang Lebong

a. Pra Tindakan (pra siklus)

Seperti yang telah diuraikan bahwa siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 24 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan (observasi) di kelas III MIN 1 Rejang Lebong baik melalui data maupun pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dilakukan analisis untuk menemukan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi di kelas III MIN 1 Rejang Lebong. Adapun permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas III MIN 1 Rejang Lebong serta melihat hasil nilai ulangan harian siswa tersebut adalah : 1) selama proses belajar mengajar yang dilakukan guru kelas, gurulah yang banyak bicara dan menyampaikan informasi ini disebabkan karena hanya guru yang memiliki buku pegangan siswa sedangkan siswa belum memiliki buku pegangan, 2)

proses pembelajaran masih tradisional, yaitu hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru sedangkan siswa hanya mendengarkan, ini tidak sesuai dengan pembelajaran tematik karena pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang membentuk siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, 3) tingkat pemahaman siswa rendah bisa dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 53. Adapun analisis tingkat pemahaman siswa pra siklus terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Nilai rata-rata Ulangan semester siswa pada Pra siklus

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	2	3	4
1.	Azha M. Ihwan	60	Tuntas
2.	Aleysia Muthia Barakah	70	Tuntas
3.	Ahayyu Fiona Anisa	50	Tuntas
4.	Arta Novriansyah	40	Tuntas
5.	Bagas Evwan Darma W.	70	Tuntas
6.	Hanabi	60	Tidak tuntas
7.	Jelita Artika Putri	60	Tuntas
8.	Jefri Alfian	30	Tuntas
9.	M. Iksan Ramadhan	60	Tuntas
10.	M. Ishaq Dwi Putra	40	Tidak tuntas
11.	M. Faizil Faruqi I. W.	70	Tuntas
12.	M. Hafiz Ramadhan	70	Tuntas
13.	M.Fadillah	40	Tidak tuntas
14.	Wakia Azzahra	50	Tidak tuntas
15.	M. Rahid May Henzi	50	Tidak tuntas
16.	M. Raches May Hensa	50	Tidak tuntas
17.	Nanda Septi Ramadhani	40	Tidak tuntas
18.	Oka Pratama Winata	50	Tuntas
19.	Putri Faradilla	50	Tidak tuntas
20.	Ridho Arif Hiday	70	Tidak tuntas

1	2	3	4
21.	Febi	60	Tidak tuntas
22.	Siti Khotimah	60	Tidak tuntas
23.	Sandi Deswita .M.	40	Tidak tuntas
24.	Yulita	40	Tidak tuntas
Jumlah		1290	
Rata-rata		53	
Persentasi ketuntasan		50%	

Nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1290}{24} \\
 &= 53
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pemahaman siswa pada pembelajaran tematik sebelum memiliki buku pegangan adalah 53 berarti termasuk kedalam kategori “cukup”. Dalam proses pembelajaran ternyata apabila seorang siswa tidak memiliki buku pegangan maka proses pembelajaran akan tidak sinkron karena hanya guru yang menjelaskan lalu kemudian siswa menjadi pasif karena sifatnya hanya mendengarkan dan dikendalikan oleh guru saja sehingga inilah siswa menjadi pasif.

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mencoba menerapkan buku teks tematik siswa. Buku teks tematik siswa ini merupakan salah satu cara menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi awal pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru atau peneliti untuk kelas III MIN 1 Rejang Lebong peneliti mencari suatu pemecahan permasalahan pembelajaran yang terjadi. Alternatif yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menerapkan buku teks tematik siswa. Adapun hal-hal yang disusun peneliti setelah melakukan refleksi adalah:

- a. Membuat buku teks tematik sebagai pegangan siswa dengan menggunakan metode CTL (*contextual Teaching and Learning*).
- b. Membuat RPP sesuai dengan buku yang telah peneliti buat.
- c. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- d. Mengecek kehadiran siswa.
- e. Membentuk kelompok siswa.
- f. Menyusun alat evaluasi.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini dilakukan dengan dua kali pertemuan (2 x 35 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 agustus 2018 pada pukul 08.15 9.15 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah “cara menulis surat dan mengenal benda-benda pos” pertemuan kedua pada tanggal 4 agustus 2018 pada pukul 09.45-10.45 Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua yaitu “ pengamalan pancasila ke 4 dan

pendalaman materi” adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan, yakni 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3)kegiatan akhir/penutup.

2) Pelaksanaan siklus 1

Penerapan pada pertemuan pertama dengan menerapkan buku teks tematik kepada siswa dilaksanakan ± 70 menit. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal dengan alokasi waktu) ± 10 menit dengan tahap kegiatan, yaitu 1) pra kegiatan, yang dilakukan dengan adalah guru mengajak siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas kearah yang kondusif untuk belajar, 2) tahap berikutnya adalah tahap membuka. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah merekonstruksi dengan menginformasikan kepada siswa tema yang akan dipelajari“ anak-anak siapa yang tahu kita akan memulai pelajaran pada tema berapa dan temanya apa?”. Semua jawaban dari siswa ditampung oleh guru. Setelah merekonstruksi dilakukan, langkah berikutnya adalah menyampaikan metode CTL (*Contextual teaching and learning*) dan memberikan tawaran kepada siswa untuk menanyakan subtema yang akan dibahas sebelum masuk kedalam kegiatan inti.

Kegiatan ini dengan alokasi waktu ± 45 menit dengan tahapan langkah-langkah yang dilakukan yaitu menggunakan metode CTL yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) *merekonstruksi*, yaitu menginformasikan tema atau

memberi tahu, mengarahkan tema yang akan dipelajari 2) *menemukan*, yaitu siswa berpikir atau berpersepsi tentang tema yang dipelajari 3) *masyarakat belajar*, yaitu siswa belajar secara berkelompok yang terdiri 3-4 orang membahas materi yang sedang dipelajari 4) *refleksi*, yaitu memberikan umpan balik secara lisan maupun memberikan hadiah sebagai bentuk keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dengan baik 5) *penilaian yang sebenarnya*, yaitu memberikan tes. Kegiatan nya meliputi 1) guru menggunakan buku teks tematik siswa dan memberikan penjelasan materi diawal pembelajaran dengan menggunakan metode ctl, 2) guru melakukan tanya jawab dengan siswa, (*menemukan dan bertanya jawab*) mengenai materi yang dijelaskan pada buku teks tematik siswa 3) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (*masyarakat belajar dan pemodelan*), 4) guru memberikan umpan balik kepada siswa dalam bentuk lisan tulisan maupun hadiah keberhasilan siswa selama berdiskusi (*refleksi*), 5) guru memberikan lembar kerja/soal kepada setiap siswa, 6) guru memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan dalam menegrikan tugas atau lembar soal, (*penilaian yang sebenarnya*) 7) guru memberikan penguatan materi.

Kegiatan akhir dengan alokasi waktu 15 menit pada pertemuan ini adalah dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) memancing siswa untuk menarik kesimpulan dengan memberikan pertanyaan seputar materi, 2) melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahamai apa yang telah dipelajarai,

3) memberikan tindak lanjut untuk membaca buku dirumah mengenai materi yang akan dipelajari berikutnya, 4) mengajak siswa berdoa, memberikan nasehat dan salam.

3) Hasil Pengamatan

(a) Lembar Pengamatan Guru

Pada lembar pengamatan guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat, pengamatan ini untuk melihat keberhasilan guru dalam pembelajaran yang terdiri dari 15 aspek. Pengamat memberikan lembar pengamatan guru, ini merupakan gambaran dari aktivitas yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan buku teks tematik siswa di kelas III MIN 1 Rejang Lebong. Hasil data pengamatan guru pada siklus 1 yang terdiri dari satu pengamat sebagai berikut:

Tabel 4.4: Hasil Lembar pengamatan Guru Pada Siklus 1 Pertemuan ke 1

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Siklus 1	
		P1	P2
1	2	3	4
10 menit Kegiatan awal	1. Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa	3	3
	2. Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa	3	3
	3. Guru memberikan apersepsi dan merekonstruksi	2	2
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
45 menit Kegiatan inti	5. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan	3	2

1	2	3	4
	6. Melakukan tanya jawab tentang materi	3	2
	7. Membagikan siswa menjadi beberapa kelompok	2	3
	8. Memberikan lembar kerja pada setiap kelompok	2	2
	9. Membimbing siswa dalam mengerjakan atau memahami surat dan benda-benda pos	3	2
	10. Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas diskusi yang aktif serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi	3	3
	11. Menjelaskan kembali kepada siswa tema lingkungan sosial agar wawasan siswa menjadi luas dan lebih meningkatkan pemahaman siswa pada penggunaan buku melalui materi yang dipelajarinya	3	3
15 menit Kegiatan penutup	12. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran/ tentang tema lingkungan sosial yang ada pada buku	2	3
	13. Guru memberikan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan	3	2
	14. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dan akan dipelajari selanjutnya	2	2
	15. Do'a, nasehat, salam	3	2
Jumlah		40	36
Rata-rata nilai		38	
Kriteria		Baik	

Rata-rata skor = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}}$

$\frac{76}{2}$

= 38

Rata-rata skor = $\frac{76}{2} = 38$

2

Dari data diatas dapat dilihat hasil pengamatan dua orang pengamat untuk keberhasilan guru/peneliti selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata skor 38 rata-

rata skor ini termasuk kategori “Kategori”. Dengan demikian berarti pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus 1 sudah dalam kriteria cukup.

(b) Hasil Lembar Pengamatan siswa

Pada lembar observasi siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat yang merupakan gambaran dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode bercerita. Hasil data observasi siswa pada siklus 1 yang terdiri dari dua pengamat sebagai berikut:

Tabel 4.6: Hasil Lembar Pengamatan Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan Ke 1

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Siklus 1	
		P1	P2
1	2	3	4
10 menit Kegiatan awal	1. Siswa menjawab salam dari guru	3	3
	2. Siswa termotivasi	2	2
	3. Siswa menanggapi apersepsi dan konstruksi dari guru	3	3
	4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2	2
45 menit Kegiatan inti	5. Siswa menyimak cakupan materi dan penjelasan akan dipelajari	3	3
	6. Siswa Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi	3	2
	7. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru	2	3
	8. Setiap siswa mendapatkan kertas lembar kerja pada	2	3
	9. Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mengerjakan lembar kerja/soal	2	2
	10. Siswa mendapatkan bimbingan secara individual	2	2
	11. Siswa menerima penguatan dan reward dari guru	3	2

1	2	3	4
15 menit Kegiatan penutup	12. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang hasil pembelajaran yang telah dipelajari	3	2
	13. Siswa mengerjakan evaluasi	3	2
	14. Siswa merespon perintah guru tentang mempelajari materi selanjutnya untuk pertemuan selanjutnya	2	2
	15. Siswa berdoa	2	3
Jumlah		37	36
Rata-rata nilai		36,5	
Kriteria		Cukup	

Rata-rata skor = $\frac{\text{jumlah skor pertemuan}}{\text{Jumlah observer}}$

$= \frac{73}{2}$

$= 36,5$

Rata-rata skor = $\frac{73}{2} = 36,5$

2

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai observasi siswa pada siklus 1 menurut pengamat 1 sebesar 37 dan menurut pengamat 2 sebesar 36 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 36,5. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan buku teks tematik termasuk kedalam kriteria cukup.

(c) Hasil Pemahaman Siswa

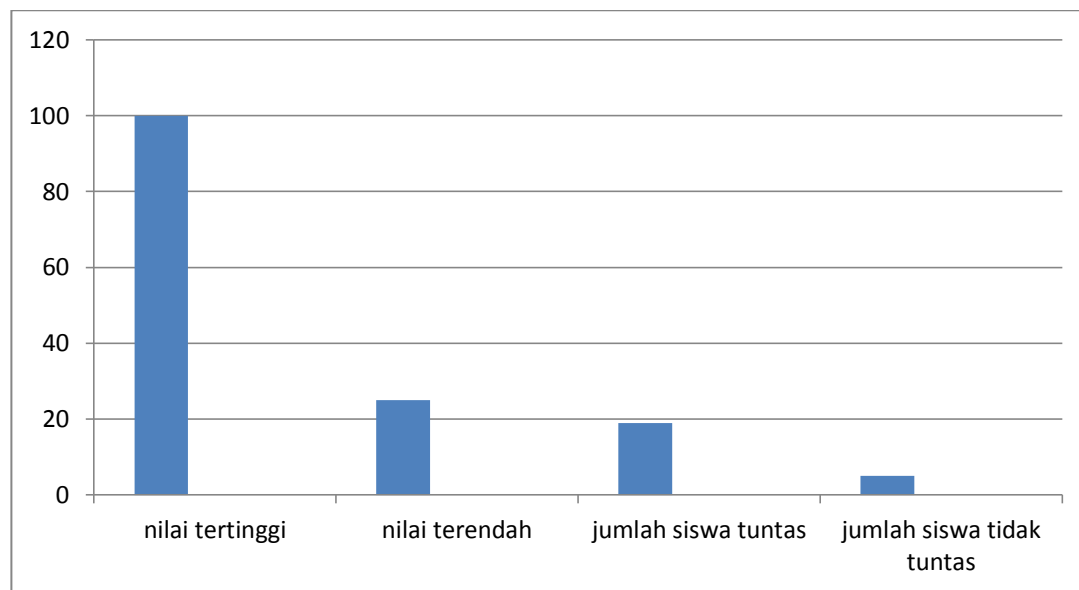
Pada siklus 1 (pertemuan 1) dilaksanakan tes setiap pertemuan diakhir pembelajaran yang semuanya telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran di setiap pertemuan. Berdasarkan hasil tes, nilai siswa dianalisis dengan mencari rata-rata kelas dan kriteria ketuntasan belajar klasikal. Adapun data hasil tes

siswa siklus 1 guru melakukan tes untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari tes yang diberikan berupa soal essay sebanyak 9 soal, berdasarkan hasil tes dari siklus 1 didapatkan hasil tes sebagai berikut.

Tabel 4.7: Hasil Nilai Pemahaman Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama	Nilai (X)	Kriteria keberhasilan	
			Tuntas	Belum tuntas
1.	Azha M. Ihwan	25		√
2.	Aleysia Muthia Barakah	100	√	
3.	Ahayyu Fiona Anisa	75	√	
4.	Arta Novriansyah	25		√
5.	Bagas Evwan Darma W.	100	√	
6.	Hanabi	75	√	
7.	Jelita Artika Putri	100	√	
8.	Jefri Alfian	25		√
9.	M. Iksan Ramadhan	100	√	
10.	M. Ishaq Dwi Putra	100	√	
11.	M. Faizil Faruqi I. W.	75	√	
12.	M. Hafiz Ramadhan	100	√	
13.	M. Fadillah Ariandi	100	√	
14.	Wakia Azzahra	75	√	
15.	M. Rahid May Henzi	75	√	
16.	M. Raches May Hensa	25		√
17.	Nanda Septi Ramadhani	75	√	
18.	Oka Pratama Winata	75	√	
19.	Putri Faradilla	100	√	
20.	Ridho Arif Hiday	100	√	
21.	Febi	100	√	
22.	Siti Khotimah	100	√	
23.	Sandi Deswita .M.	25		√
24.	Yulita	100	√	
Jumlah		1750	19	5
Nilai rata-rata		72,9	79,16%	20,8%
KKM			70	

Hasil penilaian dari penerapan buku teks tematik siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong pada siklus 1 pertemuan ke 1 bisa dilihat pada gambar grafik berikut:



Grafik 4.8: Grafik Hasil Nilai Pemahaman Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 1

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 24 siswa, 19 orang sudah berhasil mencapai KKM, dan 5 siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ini mengalami peningkatan yang sangat baik itu dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan nilai terendah 25 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 79,16% dan belum tuntas 20,8%, jadi berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan sudah mencapai persentase tingkat keberhasilan penerapan buku teks tematik dalam meningkatkan pemahaman yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75%.

Tabel 4.9: Hasil Lembar pengamatan Guru Pada Siklus 1 Pertemuan ke II

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Siklus 1	
		P1	P2
1	2	3	4
10 menit Kegiatan awal	1. Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa	3	3
	2. Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa	3	3
	3. Guru memberikan apersepsi dan merekonstruksi	2	2
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
45 menit Kegiatan inti	5. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan	3	2
	6. Melakukan tanya jawab tentang materi	3	2
	7. Membagikan siswa menjadi beberapa kelompok	2	3
	8. Memberikan lembar kerja pada setiap kelompok	2	2
	9. Membimbing siswa dalam mengerjakan atau memahami surat dan benda-benda pos	3	2
	10. Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas diskusi yang aktif serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi	3	3
	11. Menjelaskan kembali kepada siswa tema lingkungan sosial agar wawasan siswa menjadi luas dan lebih meningkatkan pemahaman siswa pada penggunaan buku melalui materi yang dipelajarinya	3	3
15 menit Kegiatan penutup	12. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran/ tentang tema lingkungan sosial yang ada pada buku	2	3
	13. Guru memberikan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan	3	3
	14. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dan akan dipelajari selanjutnya	3	3
	15. Do'a, nasehat, salam	3	3
Jumlah		40	39
Rata-rata nilai Kriteria		39,5 Baik	

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah observer}} \\ &= 79 \\ \text{Rata-rata skor} &= \frac{79}{2} = 39,5 \end{aligned}$$

Dari data diatas dapat dilihat hasil pengamatan dua orang pengamat untuk keberhasilan guru/peneliti selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata skor 40 rata-rata skor ini termasuk kategori “Baik”. Dengan demikian berarti pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus 1 pertemuan ke 2 sudah dalam kriteria baik jauh berbeda dari pertemuan ke 1.

Tabel 4.10: Hasil Lembar Pengamatan Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan Ke II

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Siklus 1	
		P1	P2
1	2	3	4
10 menit Kegiatan awal	1. Siswa menjawab salam dari guru	3	3
	2. Siswa termotivasi	2	2
	3. Siswa menanggapi apersepsi dan konstruksi dari guru	3	3
	4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2	2
45 menit Kegiatan inti	5. Siswa menyimak cakupan materi dan penjelasan akan dipelajari	3	3
	6. Siswa Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi	3	2
	7. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru	2	3
	8. Setiap siswa mendapatkan kertas lembaran kerja pada	2	3
	9. Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mengerjakan lembar kerja	2	2

1	2	3	4
15 menit Kegiatan penutup	10. Siswa mendapatkan bimbingan secara individual	3	3
	11. Siswa menerima penguatan dan reward dari guru	3	3
	12. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang hasil pembelajaran yang telah dipelajari	3	3
	13. Siswa mengerjakan evaluasi	3	2
	14. Siswa merespon perintah guru tentang mempelajari materi selanjutnya untuk pertemuan selanjutnya	3	2
	15. Siswa berdoa	3	3
Jumlah		40	37
Rata-rata nilai		38,5	
Kriteria		Baik	

Rata-rata skor = $\frac{\text{jumlah skor pertemuan}}{\text{jumlah observer}}$

$= \frac{77}{2}$

$= 38,5$

Rata-rata skor = $\frac{77}{2} = 38,5$

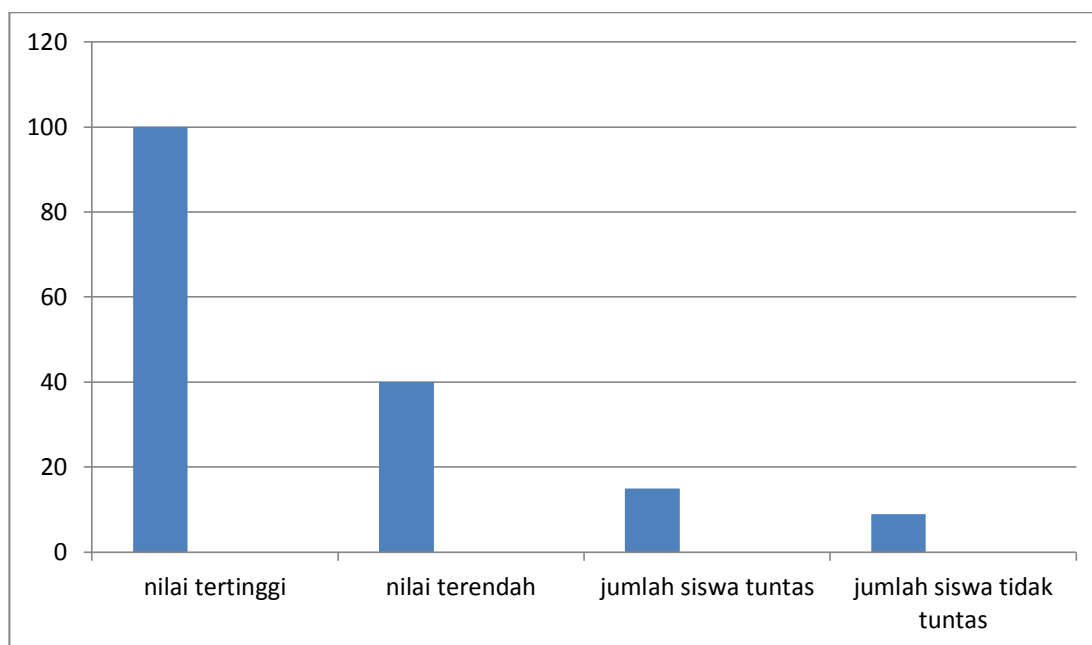
2

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai observasi siswa pada siklus 1 pertemuan 2 menurut pengamat 1 sebesar 40 dan menurut pengamat 2 sebesar 37 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 38,5. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan buku teks tematik termasuk kedalam kriteria baik.

Tabel 4.11: Hasil Pemahaman Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 2 dalam Mata Pelajaran PKN

No	Nama	Nilai (X)	Kriteria keberhasilan	
			Tuntas	Belum tuntas
1.	Azha M. Ihwan	100	√	
2.	Aleysia Muthia Barakah	80	√	
3.	Ahayyu Fiona Anisa	60	√	
4.	Arta Novriansyah	40		√
5.	Bagas Evwan Darma W.	100	√	
6.	Hanabi	80	√	
7.	Jelita Artika Putri	80	√	
8.	Jefri Alfian	40		√
9.	M. Iksan Ramadhan	100	√	
10.	M. Ishaq Dwi Putra	100	√	
11.	M. Faizil Faruqi I. W.	80	√	√
12.	M. Hafiz Ramadhan	40		√
13.	M. Fadillah Ariandi	80	√	
14.	Wakia Azzahra	50		√
15.	M. Rahid May Henzi	100	√	
16.	M. Raches May Hensa	60	√	
17.	Nanda Septi Ramadhani	80	√	
18.	Oka Pratama Winata	50		√
19.	Putri Faradilla	80	√	
20.	Ridho Arif Hiday	100	√	
21.	Febi	80	√	
22.	Siti Khotimah	60	√	
23.	Sandi Deswita .M.	80	√	
24.	Yulita	80	√	
Jumlah		1760	15	9
Nilai rata-rata		73,3	62,5%	37,5%
KKM			70	

Hasil penilaian dari penerapan buku teks tematik siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong pada siklus 1 pertemuan ke 2 bisa dilihat pada gambar grafik berikut:



Grafik 4.12: Grafik Hasil Nilai Pemahaman Siswa Siklus 1 Pada Pertemuan 2

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 24 siswa, 15 orang sudah berhasil mencapai KKM, dan 9 siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ini mengalami peningkatan yang cukup baik itu dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan nilai terendah 40 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 62,5% dan belum tuntas 37,5%, jadi berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan sudah mencapai

persentase tingkat keberhasilan penerapan buku teks tematik dalam meningkatkan pemahaman yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75%.

Berdasarkan hasil dari data diatas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar dan pemahaman siswa dapat meningkat. Dengan demikian memerlukan kegiatan refleksi untuk proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.

4) Refleksi

Setelah mengadakan diskusi dengan guru yang mengajar, dengan memperhatikan:

(a) Kelebihan dalam pembelajaran siklus 1

- (1) Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa terlihat semangat belajar karena proses pembelajaran dilakukan pada awal jam pelajaran. Lebih mudah memahami karakteristik siswa.

(b) Kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran siklus 1

- (1) Siswa masih merasa kesulitan dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- (2) Guru sedikit kesusahan menjelaskan materi dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif.
- (3) Belum semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Pada siklus II dilakukan perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dengan 1 kali pertemuan (2 x 35 menit). Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 31 juli 2018 pada pukul 11.45 – 12.45 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah “Pengamalan Pancasila ke empat dan Musyawarah ”. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan, yakni 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

a) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ini menerapkan metode pembelajaran seperti pada umumnya yaitu ceramah tanya jawab dengan materi “Pengamalan Pancasila Sila Keempat dan Musyawarah” yang terdapat didalam buku teks tematik. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut: kegiatan awal dengan alokasi waktu \pm 10 menit dimulai dari tahap kegiatan pembelajaran, yaitu membimbing siswa untuk berdo'a mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas kearah yang kondusif dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan siswa.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan membuka adapun langkah-langkah kegiatannya adalah memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa yang tahu apa itu pengamalan Pancasila ke 4 dan musyawarah? Pertanyaan yang disampaikan guru

tentu nya dengan nada yang ramah. Jawaban siswa bermacam-macam dan guru menampung seluruh jawaban dari siswa. Sehingga siswa menjadi termotivasi dari pertanyaan yang diberikan oleh guru . kegiatan ini dilaksanakan selama \pm 45 menit dengan kegiatan memberikan penjelasan singkat diawal pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diperintahkan untuk membaca secara estafet wacana tentang musyawarah dan disela-sela kegiatan membaca guru sambil melontarkan pertanyaan dan memberikan jawaban atau penguatan setelah siswa menjawab pertanyaan tersebut dan seterusnya.

Selanjutnya guru memberikan lembar kerja/soal kepada seluruh siswa, kemudian siswa mengerjakan dan dibimbing oleh guru selama pengerjaan lembar kerja/soal. Bagi siswa yang aktif banyak menjawab pertanyaan sebelum mengerjakan lembar kerja tadi setelah selesai mengerjakan lembar kerja/soal guru memberikan reward kepada siswa yang aktif tersebut. Bagi anak-anak yang belum berhasil guru tetap memberikan penguatan berupa motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Kegiatan akhir dengan alokasi waktu \pm 15 menit pada siklus II ini adalah membimbing siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru berupa pertanyaan-pertanyaan singkat dan mudah dimengerti oleh siswa. Dilanjutkan dengan menyelesaikan evaluasi tindak lanjut.

2) Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru kelas dan teman sejawat. Peneliti sendiri berperan sebagai guru. Pengamat memberikan tanda (√) sebagai penilaian terhadap aspek pengamat yang diamati selama proses pembelajaran yang dilaksanakan.

(a) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pada lembar observasi guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat, yang terdiri dari 15 aspek yang ada pada guru/peneliti untuk melihat penerapan buku teks tematik siswa, seberapa berpengaruhnya untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui materi-materi yang ada didalamnya sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Guru Siklus II

Adapun lembar observasi guru pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.13: Hasil Lembar Pengamatan Guru Pada Siklus II

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Siklus I	
		P1	P2
1	2	3	4
10 menit Kegiatan awal	1. Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa	3	3
	2. Guru mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa	3	3
	3. Guru memberikan apersepsi	3	3
	4.		
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
45 menit Kegiatan inti	6. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan	3	3
	7. Melakukan tanya jawab tentang materi	3	3
	8. Guru meminta siswa membacakan wacana secara estafet	3	3
	9. Memberikan lembar kerja pada setiap individu	3	3
	10. Membimbing siswa dalam mengerjakan atau memahami wacana	3	3
	11. Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah agar berusaha lebih giat lagi	3	3
	12. Menjelaskan kembali kepada siswa mengenai wacana “musyawarah” agar wawasan siswa menjadi luas dan lebih meningkatkan pemahaman siswa pada penggunaan buku melalui materi yang dipelajarinya	3	3
15 menit Kegiatan penutup	13. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang pengamalan pancasila dan musyawarah yang ada pada buku	3	3
	14. Guru memberikan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan	3	3
	15. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dan akan dipelajari selanjutnya	3	3
	16. Do'a, nasehat, salam	3	3
Jumlah		45	45
Rata-rata nilai		45	
Kriteria		Baik	

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah observer}}$$

$$= 90$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{90}{2} = 45$$

Dari data diatas dapat dilihat hasil pengamatan dua orang pengamat untuk keberhasilan guru selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 90 rata-rata skor ini termasuk kedalam kategori “Baik” dengan demikian berarti pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II ini adanya buku pegangan yang telah peneliti buat itu sangat membantu guru dan siswa dalam memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan.

(b) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat yang merupakan gambaran dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks tematik yang peneliti buat. Hasil data observasi pada siklus II yang terdiri dari dua pengamat sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

Adapun hasil data pengamatan siswa pada siklus II terdapat pada tabel

Tabel 4.14: Hasil Lembar Pengamatan Siswa Pada Siklus II

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Siklus 1	
		P1	P2
1	2	3	4
10 menit Kegiatan awal	1. Siswa menjawab salam dari guru	3	3
	2. Siswa termotivasi	3	3
	3. Siswa menanggapi apersepsi	3	3
	4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2	3
45 menit Kegiatan inti	5. Siswa menyimak cakupan materi dan penjelasan akan dipelajari	3	3
	6. Siswa Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi	3	3
	7. siswa membacakan wacana secara estafet	2	3
	8. Setiap siswa mendapatkan kertas lembar kerja secara individu	3	3
	9. Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mengerjakan lembar kerja/soal	3	3
	10. Siswa mendapatkan bimbingan secara individual	3	3
	11. Siswa menerima penguatan dan reward dari guru	3	3
15 menit Kegiatan penutup	12. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang hasil pembelajaran yang telah dipelajari	3	3
	13. Siswa mengerjakan evaluasi	3	3
	14. Siswa merespon perintah guru tentang mempelajari materi selanjutnya untuk pertemuan selanjutnya	3	3
	15. Siswa berdoa	3	3
Jumlah		43	45
Rata-rata nilai		44	
Kriteria		Baik	

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata skor} &= \frac{\text{jumlah skor pengamat I} +}{\text{Jumlah skor pengamat II}} \\
 &= \frac{88}{2} \\
 \text{Rata-rata skor} &= 44
 \end{aligned}$$

Pada tabel data diatas menunjukkan bahwa nilai observasi siswa pada siklus II menurut pengamat I sebesar 43 dan menurut pengamat II sebesar 45. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 44. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan buku teks tematik siswa pada mata pelajaran PKN termasuk dalam kriteria Baik.

2) Hasil Pemahaman Siswa

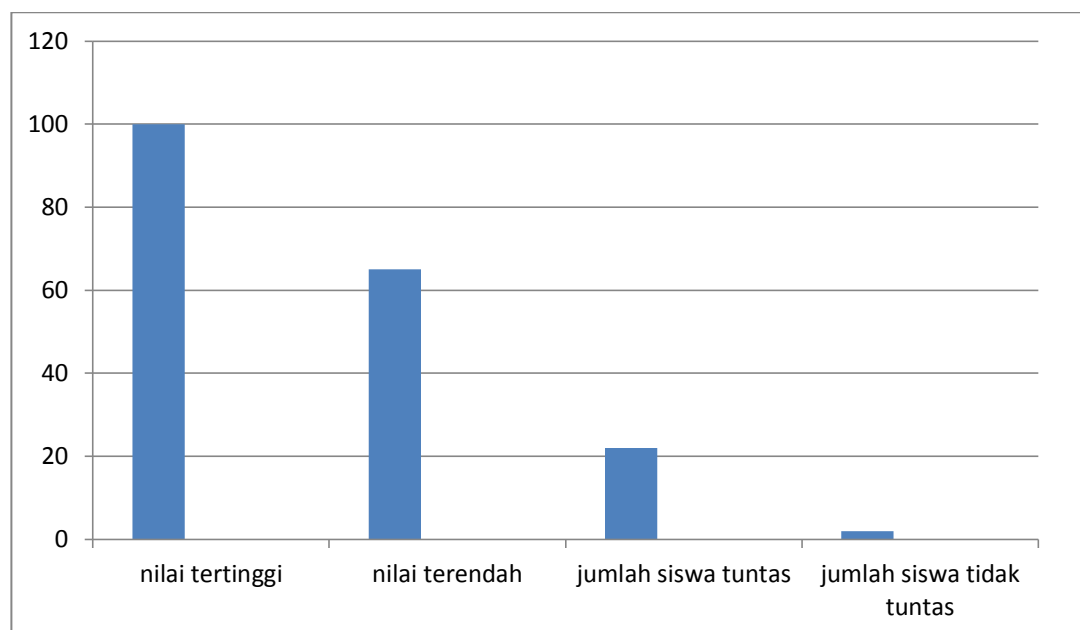
1. Hasil Observasi

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada akhir pembelajaran diadakan tes evaluasi yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa dengan materi pokok “ Pendalaman materi dari siklus I sampai siklus terakhir”. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 85,20. Data hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15: Hasil Pemahaman Siswa Siklus II Pada Mata Pelajaran PKN

No	Nama	Nilai	Kriteria keberhasilan	
			Tuntas	Belum tuntas
1.	Azha M. Ihwan	70	√	
2.	Aleysia Muthia Barakah	100	√	
3.	Ahayyu Fiona Anisa	100	√	
4.	Arta Novriansyah	90	√	
5.	Bagas Evwan Darma W.	100	√	
6.	Hanabi	70	√	
7.	Jelita Artika Putri	90	√	
8.	Jefri Alfian	40		√
9.	M. Iksan Ramadhan	85	√	
10.	M. Ishaq Dwi Putra	90	√	
11.	M. Faizil Faruqi I. W.	100	√	
12.	M. Hafiz Ramadhan	100	√	
13.	M. Fadillah Ariandi	90	√	
14.	Wakia Azzahra	100	√	
15.	M. Rahid May Henzi	80	√	
16.	M. Raches May Hensa	85	√	
17.	Nanda Septi Ramadhani	70	√	
18.	Oka Pratama Winata	90	√	
19.	Putri Faradilla	65	√	
20.	Ridho Arif Hiday	70	√	
21.	Febi	80	√	
22.	Siti Khotimah	100	√	
23.	Sandi Deswita .M.	50		√
24.	Yulita	75	√	
Jumlah		2035	22	2
Nilai rata-rata		84,79	91,66%	8,3%
KKM		70		

Hasil penilaian dari penerapan buku teks tematik siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong pada siklus II pertemuan ke 1 bisa dilihat pada gambar grafik berikut:



Grafik 4.16: Grafik Hasil Nilai Pemahaman Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 24 siswa, 22 orang sudah berhasil mencapai KKM, dan 2 siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup baik itu dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan nilai terendah 65 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 91,66% dan belum tuntas 8,3%, jadi berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan sudah mencapai persentase tingkat keberhasilan penerapan buku teks tematik dalam meningkatkan pemahaman yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75%.

1. Refleksi

Berdasarkan refleksi bersama yang dilakukan oleh kedua observer yaitu hasil dari siklus II ini menyadari bahwa memang: 1) buku pegangan siswa itu adalah buku pegangan wajib yang harus siswa dan guru miliki agar memudahkan proses pembelajaran berlangsung diluar adanya hambatan-hambatan yang terjadi sewaktu-waktu. 2) penggunaan media harus lebih ditingkatkan untuk membangkitkan semangat belajar. Dst.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, pelaksanaan kegiatan yang terjadi berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Proses pembelajaran guru dengan aktivitasnya dalam menerapkan buku teks tematik siswa sudah baik penguasaan kelas dengan guru berkeliling memperhatikan siswa dan memposisikan setiap siswanya untuk seluruhnya dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru pu berjalan sesuai harapan.

Pemberian tugas telah disertakan dengan pemberian penjelasan yang terperinci mengenai bagaimana cara mengerjakan tugas, sebelum siswa mulai mengerjakan tugasnya. Memberikan kesempatan siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selain aktivitas guru dan siswa meningkat di siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan tanya jawab dan sedikit canda gurau berhasil dilakukan di siklu II.

Hasil evaluasi meningkat dari siklus I nilai rata-rata Pertemuan 1 72,9 dengan persentase 79,16% pemahaman dalam kategori cukup paham dan pertemuan 2 sikluis 1

73,3 dengan persentase 62,5%, dalam kategori cukup paham sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 84,79 dengan persentase 91,66% dalam kategori sangat paham. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum K13 yaitu 75% dan sesuai KKM di MIN 1 Rejang Lebong ≥ 60 .

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa kelas III MIN 1 Rejang Lebong sebelum diterapkannya buku teks tematik siswa pada mata pelajaran PKN masih rendah dengan nilai rata-rata 53. Hal ini dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang tidak menggunakan buku teks tematik, guru menuliskan materi dipapan tulis sehingga waktu banyak termakan untuk mencatat.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan buku pegangan siswa yang peneliti buat dapat meningkatkan pemahaman siswa selama proses pembelajaran yang ditandai dari data hasil observasi siswa pada proses pembelajaran disiklus I yaitu mendapatkan nilai dengan rata-rata 36,5 dengan kategori cukup. Adapun penyebab rendahnya hasil yang diperoleh disiklus 1 yaitu kelebihan dan kelemahannya.

1. Kelebihan dalam pembelajaran siklus 1

- a. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa terlihat semangat belajar karena proses pembelajaran dilakukan pada awal jam pelajaran. Sehingga Lebih mudah memahami karakteristik siswa.

2. Kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran siklus 1

- a. Siswa masih merasa kesulitan dengan model pembelajaran yang diterapkan.
 - b. Guru sedikit kesusahan menjelaskan materi dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif karena model yang digunakan.
 - c. Belum semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Data observasi siswa Pada siklus 2 meningkat menjadi 44 dengan kategori baik. Dan hasil observasi guru yaitu dengan nilai rata-rata 38 disiklus 1 dengan kategori baik, meningkat Pada siklus II menjadi 45 dengan kategori baik. Serta hasil nilai rata-rata pemahaman siswa yaitu dengan nilai rata-rata siklus I pertemuan 1 sebesar 72,9 dan pertemuan ke 2 meningkat dalam mata pelajaran yang berbeda yaitu sebesar 73,3 meningkat pada siklus II sebesar 84,79. Sedangkan persentase ketuntan belajar secara klasikal pada siklus I 79,16% dan pertemuan ke 2 62,5 % mengalami peningkatan pada proses pembelajaran siklus II yaitu sebesar 91,66%. Penyebab meningkatnya hasil pemahaman siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa ini karena menggunakan metode yang biasa diterapkan dikelas III MIN 1 Rejang Lebong tersebut karena pada dasarnya anak-anak kelas III tidak terbiasa belajar dengan menggunakan strategi atau metode khusus ini adalah salah satu penyebab meningkatnya pemahaman siswa disiklus II.

B. Saran

Agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan akan tercapai maka disarankan:

1. Pada guru, diharapkan mampu memenuhi segala kebutuhan siswa yang bersangkutan untuk peningkatan kualitas belajar karena guru kelas yang lebih mengetahui kebutuhan siswa.
2. Pada saat pembelajaran sebaiknya guru menjelaskan secara rinci yaitu dengan menuliskan dipapan tulis sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Sebaiknya guru pada saat membimbing siswa dalam menarik kesimpulan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing pengetahuan siswa.
4. Pada saat menerapkan buku teks tematik sebaiknya guru disamping menyampaikan materi selalu memberikan motivasi agar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
Daryanto, “*Evaluasi Pendidikan*” Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Eko, Putra Widoyo, *Evaluasi Program Pembelajaran* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, “*Perencanaan Pengajaran*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Jurnal Ilmu Tarbiyah “*At-Tajdid*”, Vol. 3, No. 1, Januari 2014.
- Musa’adatul Fithriyah *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” Untuk Siswa Kelas IV Di Mit Ar Roihan Lawang Malang* Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan 2015.
- Miftahul Huda, M.Pd *Penelitian Tindakan Kelas teori dan praktik* cet. ke1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ngalim Purwanto, “*Pengertian Pemahaman*”, <http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-pemahaman-konsep.html>, diakses 15 november 2017.
- Reifmanto, “*dokumentasi*”, <http://www.wikipedia.weblog.htm>. Diakses 16 november 2017.
- Sa’ud Akbar *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi Implementasi* Yogya: Cipta Media 2009.
- Eka Haryati “*Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SDN 12 bermani ilir 0959166*”
- Eka Haryati “*Penerapan Pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SDN 12 bermani ilir 0959166*”
- Tim penyusun, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 71 Tahun 2013*.

L

A

M

P

I

R

A

N

Profil Penulis



Nama : Min Karismah

Nama panggilan : MIN (dikampus) dan Karis (didesa/dusun)

TTL : OKU TIMUR 10 Desember 1995

Anak ke enam (bungsu) dari Lima bersaudara pasangan bapak Masykur dan ibu Siti Maysaroh. Saya memulai pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda di Desa Banuayu tamat 2008, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman di Desa Banumas tamat 2011, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah di Kumpul Mulyo dan tamat 2014, pendidikan berikutnya ditempuh di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) selama kuliah pernah mengikuti organisasi PMI dan PMII sebagai Anggota.